

**ANALISIS PENERAPAN BIAYA DIFERENSIAL DALAM  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMBELI ATAU MEMBUAT SENDIRI  
BAHAN BAKU ABON JAMUR (JAMUR) UNTUK MENINGKATKAN  
LABA UNTUK MENINGKATKAN LABA  
STUDY PADA CV.AILANI**

**SKRIPSI**



Oleh

**NUR ANGRAINI MC  
13520047**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2017**

A  
131  
32

## LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENERAPAN BIAYA DIFERENSIAL DALAM  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMBELI ATAU MEMBUAT SENDIRI  
BAHAN BAKU ABON JAMUR UNTUK MENINGKATKAN LABA  
STUDI PADA CV. AILANI**

Oleh

**NUR ANGGRAINI MC  
13520047**

Telah disetujui pada tanggal 17 Juli 2017

**Dosen Pembimbing**

**Nawirah ,SE, MSA., Ak., CA**

Mengetahui  
**Ketua Jurusan**



**Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si  
NIP. 197203222008012005**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS PENERAPAN BIAYA DIFERENSIAL DALAM  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMBELI ATAU MEMBUAT  
SENDIRI BAHAN BAKU ABON JAMUR (JAMUR) UNTUK  
MENINGKATKAN LABA  
STUDY PADA CV. AILANI**

**SKRIPSI**

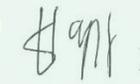
Oleh  
**NUR ANGRAINI M.C**  
NIM : 13520047

Telah Dipertahan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu  
Pernyataan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada 13 Juli 2017

**Susunan Dewan Penguji**

1. Ketua Penguji  
**Niken Nindya Hapsari, SE, MSA., Ak**
2. Dosen Pembimbing/ Sekretaris  
**Nawirah SE., MSA., Ak., CA.**
3. Penguji Utama  
**Hj. Nanik Wahyuni SE., MSi., Ak., CA**  
NIP 19720322 200801 2 005

**Tanda Tangan**

(  )  
(  )  
(  )

Disahkan Oleh  
**Ketua Jurusan,**



**Hj. Nanik Wahyuni SE., MSi., Ak., CA**  
NIP 19720322 200801 2 005

## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Nur Angraini Miftahu Chasana

NIM: 13520047

Jurusan/Fakultas

Menyatakan bahwa saya menyerahkan pasfoto diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul dikemudian hari sehubungan dengan pemasangan paa foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya dan saya tidak menuntut pihak universitas dikemudian hari.

Demikian surat pernyataan saya buat untuk keperluan ijazah saya.

Malang, 04 Juli 2017

Nur Angraini Miftahu Chasana  
NIM: 13520047

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Angraini Miftahu Chasana

NIM: 13520047

Fakultas/Jurusan: Ekonomi/ Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **ANALISIS PENERAPAN BIAYA DIFERENSIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMBELI ATAU MEMBUAT SENDIRI BAHAN BAKU ABON JAMUR (JAMUR) UNTUK MENINGKATKAN LABA STUDY PADA CV. AILANI** adalah hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi dari orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang,.....2017



Hormat saya,

Nur Angraini MC  
NIM:13520047

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

**Alhamdulillah puji syukur kupanjatkan kehadiran Ilahi Robbi  
Sang Pemilik**

**Jiwa ini, dengan Cinta-Nya kutetap berada dalam Jalan Nya  
Karya ini kupersembahkan untuk .....**

**Ayah dan Ibunda Tercinta (Moh. Asrofi dan MUYAS)  
Malaikatku yang dikirim Allah SWT untuk selalu mencurahkan  
kasih sayang  
dan meneteskan air mata disetiap Do'anya. Tak mampu aku  
membalasnya...**

**Bapak dan ibu dosen, yang telah mendidikku selama ini.  
Semoga Rahmat-Nya selalu menyertai.**

**Indra yang selalu memberikan semangat dan kakak-kakakku  
(Muchlisin) dan (Muchlissotur, Uswatun) Kalian motivasiku  
untuk selalu berpikir lebih jernih dan dewasa.**

**Keponakan ku Tersayang (Alga, Arkhan dan Adiva)  
Semoga kelak menjadi orang yang sukses... Amin.**

**Sahabat-sahabatku.....**

**Qolbi, Anis, Femi, Nur, Ratih, Baiti & Fian (Loe emang spesial),  
Novia yang senantiasa mengajarikku (Guru Terbaikku)  
Sahabat Sureng (Raisa, Razia, Apin & Aza)  
Dan semua teman2 Akuntansi 2013**

## HALAMAN MOTTO

“Jangan menyerah dengan satu kegagalan, karena dengan satu kegagalan akan mendapat seribu kesuksesan”

**Man Jadda Wa Jadda**

“siapa yang akan bersungguh-sungguh akan berhasil”

**Man Shabara Zhafira**

“siapa yang bersabar akan beruntung”

**Man Sara Darbi ala Washala**

“Siapa yang berjalan di jalur-Nya akan sampai”

## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Kiranya penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini telah mendapatkan banyak bantuan dan dorongan semangat dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H Salim Al Idrus, MM., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Nanik Wahyuni, SE. MSi.,Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekinomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Nawirah, SE.MSA.,Ak selaku Dosen Pembimbing penelitian skripsi yang telah memberi masukan, saran serta bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua, kakak, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan moril, material dan spiritual.
7. Bapak Akhmad selaku Pemimpin dan Pemilik CV. Ailani, yang telah mengizinkan peneliti untuk menyelesaikan proses penelitian, serta memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan peneliti.
8. Bapak Fitrawan selaku Petani Budidaya Jamur, yang telah memberikan informasi data terkait budidaya jamur.
9. Teman- teman satu dosen pembimbing, Mbak Nur Syamsiah, Selvi dan Rida yang senantiasa memberikan motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>1.5 Batasan Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
<b>2.1 Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>8</b>
<b>2.2 Landasan Teori</b> .....	<b>10</b>
2.2.1 Akuntansi Manajemen .....	<b>10</b>
2.2 1.1 Peran Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan.....	<b>12</b>
2.2 1.2 Informasi Akuntansi.....	<b>13</b>
2.2 1.3 Tujuan Informasi Akuntansi .....	<b>13</b>
2.2 1.4 Tipe Informasi Akuntansi .....	<b>14</b>
2.2 1.5 Akuntansi Diferensial.....	<b>15</b>
2.2 1.6 Strategi Berbasis Biaya .....	<b>16</b>
2.2.2 Biaya.....	<b>17</b>
2.2 2.1 Biaya Diferensial.....	<b>18</b>
2.2 2.2 Konsep Biaya .....	<b>19</b>
2.2 2.3 Klasifikasi Biaya Berdasarkan Kemudahan Penelusuran .....	<b>19</b>
2.2 2.4 Biaya dalam Hubungannya dengan Volume Produksi.....	<b>21</b>
2.2 2.5 Biaya dalam Hubungannya dengan Volume Produk .....	<b>22</b>
2.2 2.6 Analisis Biaya Diferensial.....	<b>24</b>
2.2 2.7 Konsep Informasi Akuntansi Diferensial.....	<b>30</b>
2.2 2.8 Manfaat Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Jangka Pendek .....	<b>30</b>
2.2 2.9 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Manajer Mengambil Keputusan..	<b>32</b>
2.2.3 Laba .....	<b>34</b>

2.2 3.1	Kualitas Laba .....	35
2.2 3.2	Perencanaan Laba.....	39
2.2 3.3	Perencanaan Laba Jangka Panjang.....	39
2.2 3.4	Analisis Target Laba .....	40
2.2 3.5	Akuntansi Biaya dalam Islam .....	41
<b>2.3</b>	<b>Kerangka Berfikir.....</b>	<b>44</b>
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>		<b>46</b>
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	46
3.2	Lokasi Penelitian .....	46
3.3	Subyek Penelitian .....	47
3.4	Data dan Jenis Data .....	47
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	48
3.6	Analisa Data.....	49
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>52</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	52
4.1.1	Sejarah Singkat CV. Ailani.....	53
4.1.2	Visi dan Misi.....	53
4.1.3	Struktur Organisasi .....	62
4.1.4	Ruang Lingkup .....	62
4.1.5	Proses Produksi.....	66
4.2	Pembahasan .....	66
4.2.1	Reduksi Data.....	68
4.2.2	Biaya Bahan Baku Langsung.....	68
4.2.3	Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	72
4.2.4	Biaya Overhead Pabrik .....	75
4.2.5	Tinjauan Berdasarkan Biaya Differensial.....	88
4.3	Analisis Penerapan Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Membuat Sendiri Bahan Baku Abon Jamur pada CV. Ailani.....	94
4.3.1	Analisis Biaya Diferensial bahan baku Abon Jamur .....	94
4.3.2	Prosentasi keuntungan biaya bahan baku yang didapatkan jika memilih alternatif membuat sendiri .....	98
4.3.3	Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan dalam Perspektif Islam .....	99
 <b>BAB V KESIMPULAN</b>		
<b>5.1</b>	<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>101</b>
<b>5.2</b>	<b>SARAN .....</b>	<b>102</b>
 <b>Daftar Pustaka</b>		

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.2 Tingkat Produksi Abon Jamur Selama satu tahun .....</b>	<b>67</b>
<b>Tabel 4.3 Harga Beli Bahan Baku (Abon Jamur).....</b>	<b>69</b>
<b>Tabel 4.4 Harga Beli Bahan Baku (Abon Vegan) .....</b>	<b>70</b>
<b>Tabel 4.5 Harga Beli Bahan Baku (Abon Rasa).....</b>	<b>71</b>
<b>Tabel 4.6 Biaya Tenaga Kerja Langsung .....</b>	<b>73</b>
<b>Tabel 4.6 Biaya Tenaga Kerja Langsung (Lanjutan).....</b>	<b>74</b>
<b>Tabel 4.7 Biaya Bahan Penolong Abon Jamur .....</b>	<b>75</b>
<b>Tabel 4.8 Biaya Bahan Penolong Abon Vegan.....</b>	<b>77</b>
<b>Tabel 4.9 Biaya Bahan Penolong Abon Rasa .....</b>	<b>78</b>
<b>Tabel 4.10 Biaya Listrik, Air dan Telepon .....</b>	<b>80</b>
<b>Tabel 4.11 Biaya Tetap (Penyusutan Aset Tetap).....</b>	<b>81</b>
<b>Tabel 4.12 Perhitungan HPP Produksi Abon Jamur .....</b>	<b>82</b>
<b>Tabel 4.13 Perhitungan HPP Produksi Abon Vegan.....</b>	<b>84</b>
<b>Tabel 4.14 Perhitungan HPP Produksi Abon Rasa .....</b>	<b>86</b>
<b>Tabel 4.15 Perhitungan HPP Produksi Bibit PDA .....</b>	<b>89</b>
<b>Tabel 4.16 Perhitungan HPP Produksi Bibit F1 .....</b>	<b>90</b>
<b>Tabel 4.17 Perhitungan HPP Produksi Bibit F2.....</b>	<b>91</b>
<b>Tabel 4.18 Perhitungan HPP Produksi Baglog Jamur.....</b>	<b>92</b>
<b>Tabel 4.19 Perbandingan perhitungan persewaan kubung dan membuat kubung sendiri</b>	<b>93</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	67
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	69
Gambar 4.2 Analisis Biaya Diferensial Membeli atau Membuat Sendiri .....	95
Gambar 4.3 Data Pembelian Bahan Baku Abon Jamur CV. Ailani 2015.....	95
Gambar 4.4 Data Pembuatan Bahan Baku Abon Jamur CV. Ailani 2015 .....	96
Gambar 4.5 Analisi Biaya Diferensial Membeli atau Membuat Sendiri Abon Jamur .....	96



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara

Lampiran 2 Biaya Pembuatan Jamur



## ABSTRAK

Nur Angraini Miftahu Chasana, 2017, SKRIPSI, Judul: “Analisis Penerapan Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Membuat Sendiri Bahan Baku Abon Jamur (Jamur) untuk Meningkatkan Laba (Study pada CV.Ailani)

Pembimbing :Nawirah, SE., MSA., AK., CA

Kata Kunci : Biaya Diferensial, Pengambilan Keputusan, Peningkatan Laba

---

Biaya diferensial merupakan salah satu strategi perusahaan dalam meningkatkan laba. Saat ini pihak manajemen mendapat tantangan yang berat untuk mempertahankan dan mengembangkan perusahaan, apalagi untuk mencapai tujuan perusahaan yang umumnya ingin mendapat laba semaksimal mungkin. Pihak manajemen harus jeli dalam mengambil keputusan. Pengambilan keputusan bukanlah hal yang mudah, karena menyangkut masa mendatang yang akan dihadapi perusahaan yang sering diliputi ketidakpastian. Salah satu informasi penting untuk perencanaan dan pengambilan keputusan adalah mengenai analisis biaya diferensial.

Analisis diferensial mengukur berapa besar pendapatan dan biaya diferensial yang terjadi jika manajemen memilih suatu alternatif. Biaya diferensial didefinisikan sebagai perbedaan biaya yang timbul akibat adanya keputusan tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keputusan yang tepat, yang dapat diambil oleh manajemen dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi bahan baku abon jamur (jamur) sendiri yaitu dengan menghitung laba diferensialnya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan tergolong penelitian kualitatif.

Hasil dari analisis biaya diferensial menunjukkan keputusan yang tepat yang dapat diambil oleh manajemen perusahaan yaitu memproduksi sendiri karena mendapatkan laba diferensial yang lebih tinggi dibandingkan membeli dari luar. Sebaiknya CV. Ailani memproduksi Abon Jamur dengan membuat atau menanam sendiri bahan baku berupa jamur karena dapat menghemat biaya dan juga lebih menguntungkan.

## ABSTRACT

Nur Angraini Miftahu Chasana, 2017, Thesis, Title: "An Analysis of Differential Cost Application in Decision Making or Making of Raw Materials by own self of Mushroom *Abon* (Mushroom) to Increase Profit (Study on CV.Ailani"

Advisor: Nawirah, SE., MSA., AK., CA

---

Keywords: Differential Cost, Decision Making, Increasing Profit

The differential cost is one of the company's strategy in increasing the profit. Currently, the management gets a tough challenge to maintain and develop the company, and to achieve the goals of companies who want to earn as much as possible generally. Management must be observant in making decisions. Decision-making is not an easy thing, because it concerns the future that will be faced by companies that are often covered by uncertainty. One of the important information for planning and decision-making is about differential cost analysis.

Differential analysis measures the revenue and differential costs that will occur if management chooses an alternative. The cost differential is defined as the difference in costs that are arising from the existence of certain decisions. The purposes of this study were to determine the right decision, which can be taken by the management in making the decision to buy or produce raw material of mushroom abon (mushroom) by calculating the differential profits. The method of analysis used qualitative descriptive research.

The results of the differential cost analysis showed the right decision that can be taken by the company management that was producing itself because it got a higher differential profit that was compared to buying from outside. Recommend that CV. Ailani must produce Mushroom Abon by making or growing the raw material by own self of mushroom because it can save cost and more profitable also

## المستخلص

نور أنكريني مفتاح حسنة، 2017، البحث الجامعي، العنوان: "تحليل التطبيق التكاليف التفضيلية في اتخاذ القرارات الشراء أو إنشاء المواد الخام تمزيقه الفطر (الفطر) لزيادة الربح (دراسة في الشركة (CV) عيلنى) المشرفة: نورة، الماجستير

كلمات الرئيسية: التكلفة التفاضلية، القرارات، وزيادة الأرباح التكلفة التفاضلية هي واحدة من استراتيجيات الشركة لزيادة الأرباح. حالياً، حصلت الإدارة على تحديات خطيرة لصيانة وتطوير الشركة، ناهيك عن تحقيق أهداف الشركة التي تريد ان تحقيق ربح الاعلى. وتتبعي أن تكون الإدارة طرفاً حذراً في اتخاذ القرارات. وصنع القرار ، لأنها تنطوي على المستقبل الذي سوف يواجه الشركات. واحدة من معلومات هامة لخطط وصنع القرار هي تحليل التكاليف التفاضلية.

تحليل التفاضلية تنقسم مقدار الإيرادات والتكاليف التفاضلية التي تحدث إذا كانت الإدارة في اختيار البديلة. وتعرف التكلفة التفاضلية بالفرق التكاليف التي تكبدتها نتيجة لقرارات معينة. واما الغرض من هذه الدراسة لتحديد القرار المناسب، والتي تمكن أن تتخذها الإدارة في اتخاذ القرارات لشراء أو إنتاج المواد الخام التمزيقه الفطر (الفطر) مع حساب الربح التفاضلية. الطريقة التحليلية المستخدمة في هذا البحث هي الوصفي النوعي.

واما النتائج من تحليل التكاليف التفاضلية تدل على أن القرارات الصحيحة التي تمكن اتخاذها الإدارة الشركة التي تقوم لحصل الربحية التفاضلية الأعلى من الشراء الخارج. ويفضل ان يصنع CV. Ailani تمزيقه الفطر مع صنع المواد الخام مثل الفطريات لأنه يمكن ان يوفر التكاليف وأكثر ربحية أيضاً

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Berkembangnya perekonomian yang semakin pesat baik perusahaan yang bergerak di bidang industri, perdagangan maupun jasa menuntut perusahaan agar tetap dapat bersaing dengan perusahaan yang lain, situasi seperti ini menyebabkan setiap bentuk usaha khususnya perusahaan yang berorientasi pada laba harus mempunyai kebijakan yang matang dan dipikirkan secara baik-baik maka perusahaan dapat menjalankan fungsinya dan berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan perusahaan. Berhasil tidaknya perusahaan dalam mencapai tujuannya tergantung pada manajemen perusahaan tersebut, apakah manajemen suatu perusahaan sudah mampu mencapai tujuan perusahaan baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam menjalankan kegiatan suatu perusahaan manajemen seringkali dihadapkan pada beberapa pilihan dan mengharuskan manajemen untuk mengambil suatu tindakan dan keputusan. Untuk mengukur berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan, dapat dilihat dari laba (keuntungan) yang diperoleh perusahaan.

Manajemen perusahaan umumnya bertujuan untuk meningkatkan laba, agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup dari usahanya. Untuk itu setiap perusahaan atau pengusaha di tuntut untuk melakukan strategi-strategi pemasaran yang tepat agar tidak kalah dengan perusahaan lainnya. Persaingan yang dihadapi perusahaan memaksa para manajemen perusahaan untuk mengambil

keputusan yang berkualitas. Dalam pengambilan keputusan tersebut, seringkali dikaitkan dengan manajemen produksi suatu perusahaan. Manajemen produksi merupakan salah satu bagian dari manajemen yang mempunyai peran dalam mengordinasikan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan. Untuk mengatur kegiatan ini, perlu dibuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan produksi agar barang dan jasa yang dihasilkan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Pengambilan keputusan yang diambil oleh manajer memegang peranan penting karena keputusan yang diambil merupakan hasil pemikiran akhir yang harus dilaksanakan oleh bawahannya atau organisasi yang telah dipimpin. Kesalahan dalam mengambil keputusan bisa merugikan organisasi, mulai dari kerugian citra sampai pada kerugian uang. Pengambilan keputusan adalah suatu proses pemikiran dalam pemecahan masalah untuk memperoleh hasil yang akan dilaksanakan. Salah satu keputusan yang biasanya digunakan dalam perusahaan yaitu menggunakan biaya diferensial.

Menurut Rudianto (2013:64) dalam bukunya menjelaskan bahwa biaya diferensial adalah biaya yang berada pada berbagai alternatif pengambilan keputusan yang mungkin untuk dipilih. Dalam pengambilan keputusan, biaya diferensial dibandingkan dengan penghasilan diferensial (*differential revenues*) untuk menentukan besarnya laba diferensial (*differential income*). Penghasilan diferensial adalah penghasilan yang berada pada berbagai alternatif pengambilan keputusan. Dalam perusahaan manufaktur pembuatan abon jamur mempunyai salah satu keputusan yang perlu diambil dalam pengambilan keputusan pada

setiap alternatif yaitu memproduksi atau membeli bahan baku dari pihak lain untuk pembuatan abon jamur.

Bahan baku dapat diperoleh dari pihak luar yaitu dengan cara membeli langsung ke petani jamur atau menanam jamur sendiri, karena objek yang diteliti belum mempunyai SDM dan untuk memperkuat analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti langsung melakukan penelitian pada petani budidaya jamur. Melihat pentingnya bahan baku terhadap kelancaran produksi maka perusahaan harus dapat menyediakan sesuai dengan kebutuhan, dan memerlukan pengawasan bahan baku maka perusahaan dapat mengurangi biaya-biaya yang tidak perlu atau dinilai cukup mahal dan tidak efisien dan menghitung biaya diferensial yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan manajer dalam upaya dalam meningkatkan laba perusahaan.

Usaha yang dipilih oleh peneliti adalah usaha yang bergerak dipembuatan Abon Jamur dan merupakan usaha manufaktur. Usaha Abon Jamur ini dilakukan dengan cara membeli bahan baku berupa jamur yang mempunyai kuliats terbaik, kemudian dilanjutkan dengan tahapan penyortiran jamur, karyawan melakkan ini untuk mengetahui mana jamur yang terbaik dan mana jamur yang tidak layak produksi. Setelah tahapan penyortiran selesai, maka di alihkan pada bagian pencucian jamur sehingga jamur yang akan di olah menjadi bersih. Selanjutnya jamur di masak dan di bumbu menggunakan mesin untuk memisahkan minyak dalam proses menggoreng sehingga abon yang di inginkan akan benar-benar kering dari minyak. Setelah semua proses itu selesai tidak lupa juga dengan proses terakhir pengemasan maka Abon Jamur bisa di distribusikan kepada konsumen.

Usaha yang peneliti pilih merupakan usaha yang berjenis CV. Perusahaan manufaktur seperti ini mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari, karena yang semula bahan mentah yang tidak bermanfaat bisa menjadi barang jadi yang bisa langsung dapat dimanfaatkan oleh konsumen.

Terkait masalah dalam penerapan biaya diferensial terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rantung (2014), tentang penerapan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri pada Rumah Makan Pangsit Tompaso menunjukkan bahwa analisis biaya diferensial menghasilkan keputusan yang tepat yang dapat diambil oleh manajemen perusahaan yaitu memproduksi sendiri karena mendapatkan laba diferensial yang lebih tinggi dibandingkan membeli dari luar. Jadi, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu bahwa bahan baku yang akan digunakan dalam penerapan biaya diferensial didapat dengan cara melilih sendiri bibit jamur yang unggul kemudian ditanam dan dipanen hanya dalam waktu tiga bulan.

Manajer memerlukan informasi biaya untuk mempermudah dan menunjang kelancaran dalam melaksanakan tugas. Informasi biaya yang akan disajikan sebagai dasar dan alat dalam mengevaluasi suatu keputusan, dengan demikian informasi biaya mampu menyediakan data yang bisa membantu manajer dalam membedakan biaya yang harus dikeluarkan dan biaya yang tidak harus dikeluarkan. Selain itu manajer harus mempertimbangkan dan memperhitungkan besarnya laba kontribusi yang akan diberikan kepada masing-masing alternatif sehingga akan diperoleh perhitungan yang teliti.

Salah satu alasan peneliti memilih objek tersebut karena di CV. Ailani belum menerapkan biaya diferensial. Pemilik usaha sudah mengetahui tentang penerapan biaya diferensial dan juga sudah mempunyai lahan sendiri dalam menanam jamur, namun kendala yang dimiliki oleh pemilik usaha adalah kurang adanya SDM yang memadai. Sehingga, manajer lebih memilih untuk membeli bahan baku yang ada dilingkungan sekitar, dengan memilih bahan baku yang mempunyai kualitas yang bagus, sehingga hasil yang akan dijual ke pasaran juga memiliki kualitas terbaik. Pemilik usaha pun sebenarnya sudah memiliki lahan yang cukup untuk menanam bahan baku itu sendiri yang berupa jamur, namun pemilik belum bisa mengoptimalkannya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemilik dapat mengetahui adanya perbandingan biaya produksi yang berguna untuk meningkatkan laba. Perbandingan menggunakan dua metode yaitu manajer usaha membeli bahan baku dari petani jamur ataukah menanam bahan baku itu sendiri yang berupa jamur. Dari dua metode dapat dilihat adanya perbandingan biaya produksi yang timbul. Dari hasil tersebut maka pemilik bisa memilih dengan tepat metode apa yang lebih menguntungkan dengan adanya biaya diferensial ini.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menulis dan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Membuat sendiri Bahan Baku Abon Jmaur untuk Meningkatkan Laba Studi pada CV. Ailani”**. Dengan judul di atas diharapkan bisa memberikan wawasan baru terhadap pemilik usaha agar dapat memilih metode mana yang lebih menguntungkan dalam pengambilan

keputusan yang digunakan untuk meningkat laba produksi. Sedangkan perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah peneliti memilih tempat objek yang berbeda dari penelitian terdahulu. Dimana penelitian terdahulu lebih memilih objek bakso, rumah makan, mie ayam, dan konveksi, sedangkan peneliti lebih terfokus pada objek penggilingan padi. Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah dari segi metode penelitian menggunakan kualitatif, dan variable yang digunakanpun juga sama.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini tentang informasi akuntansi diferensial dalam meningkatkan laba dan kemudian timbul permasalahan pokok, yakni bagaimana penerapan biaya diferensial produk dalam pengambilan keputusan membeli atau membuat sendiri bahan baku Abon Jamur untuk meningkatkan laba pada CV. Ailan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan biaya diferensial produk dalam pengambilan keputusan membeli atau membuat sendiri bahan baku Abon Jamur yang digunakan untuk meningkatkan laba pada CV. Ailan.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan berguna untuk hal-hal sebagai berikut:

##### **1. Bagi Instansi (Perusahaan)**

Bagi perusahaan penelitian ini dapat memberi gambaran sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

##### **2. Bagi Pembaca**

Manfaat secara teoritis akan menambah wawasan bagi akademisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya akuntansi.

##### **3. Bagi Penulis**

Untuk dapat membandingkan teori yang telah didapat di bangku perkuliahan dengan situasi dan kondisi yang ada pada perusahaan dan kenyataan kerja sehari-hari.

#### **1.6 Batasan Penelitian**

Dalam menerapkan informasi akuntansi differensial untuk pengambilan keputusan untuk meningkatkan laba dilakukan dengan berbagai cara dan pertimbangan kualitatif dan kuantitatif. Dalam hal ini penulis membatasi permasalahan pada faktor kualitatif, yaitu Biaya differensial antara membeli atau memproduksi/menanam bahan baku padi yang terjadi pada perusahaan untuk pengambilan keputusan pada CV. Ailan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu yang terkait dengan biaya diferensial yang telah dilakukan, berikut ringkasan dan hasil penelitian terdahulu tersebut.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	judul	Jenis Penelitian & Metode Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Analisis Biaya Diferensial dalam pengambilan keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri Bahan Baku Daging Ayam Olahan UD. Adi Paslah Manado (Tilaar, Karamoy, Pontoh: 2013)	<b>Jenis Penelitian :</b> Deskriptif Kuantitatif  <b>Metode analisis:</b> Analisis Deskriptif	<b>Variabel</b> <b>Dependen:</b> Biaya Diferensial <b>Variabel</b> <b>Independen:</b> Membeli atau Memproduksi Sendiri	Hasil penelitian ini sebaiknya pimpinan perusahaan, membeli bahan baku olahan dari luar daerah karena lebih menguntungkan dan menghemat biaya
2.	Penerapan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri pada RM. Pangsit Tompasso (Rantung Dewina :2014)	<b>Jenis Penelitian:</b> Deskriptif kuantitatif  <b>Metode Analisis:</b> Deskriptif Kualitatif	<b>Variabel</b> <b>Dependen:</b> Biaya Diferensial <b>Variabel</b> <b>Independen:</b> Membeli atau Memproduksi Sendiri	Hasil dari Analisis biaya diferensial menunjukkan keputusan yang tepat yang dapat diambil oleh manajemen perusahaan yaitu memproduksi sendiri karena mendapatkan laba diferensial yang lebih tinggi dibandingkan membeli dari luar

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu (lanjutan)**

No	judul	Jenis Penelitian & Metode Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
3.	Analisis dengan Menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Membuat Sendiri Bakso pada Bakso Pasuruan (Tombul, Poputra dan Runtu,2014)	<b>Jenis Penelitian:</b> Deskriptif Kuantitatif  <b>Metode Analisis:</b> Analisis Deskriptif	<b>Variabel Dependen:</b> Biaya Diferensial  <b>Variabel Independen:</b> Membeli atau Memproduksi Sendiri	Hasil analisis menunjukkan biaya yang dikeluarkan jika membuat sendiri lebih kecil daripada membeli dari pemasok.
4.	Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Memproduksi Sendiri dan Analisis Biaya Peluang pada RM. Pondok Hijau (Elevelina, David, dan Victorina, 2014)	<b>Jenis Penelitian:</b> Analisa Kuantitatif  <b>Metode Analisis:</b> Analisis deskriptif	<b>Variabel Dependen:</b> Biaya Diferensial  <b>Variabel Independen:</b> Membeli atau Memproduksi Sendiri	Hasil penelitian yang ditinjau dari laba diferensial adalah sebaiknya RM.Pondok Hijau memproduksi sendiri ikan karena mendapatkan selisih laba yang tinggi dibandingkan membeli dari luar ikan agar supaya menguntungkan perusahaan

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu (lanjutan)**

No	judul	Jenis Penelitian & Metode Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
5.	Analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan keputusan memproduksi sendiri atau membeli bahan baku pada RM. Bakso Ba' Nyuk Nyang Manado (Bonde Ryan Arius, 2015)	<b>Jenis penelitian:</b> Deskriptif Kuantitatif  <b>Metode Analisa:</b> Analisa Deskriptif	<b>Variabel</b> <b>Dependen:</b> Biaya Diferensial  <b>Variabel</b> <b>Dependen:</b> Membeli atau Memproduksi	Hasil penelitian dilihat dari biaya diferensial menunjukkan biaya yang akan dikeluarkan lebih kecil apabila pihak manajemen memproduksi sendiri dari pada membeli dari pemasok
6.	Analisis Biaya Diferensial Dengan Keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri Kaos Untuk Meningkatkan Laba Pada UD. Bunga Collection di Lumajang (Suhaida Lilis: 2017)	<b>Jenis Penelitian:</b> Deskriptif Kualitatif  <b>Metode Analisa:</b> Analisa Deskriptif	<b>Variabel</b> <b>Dependen:</b> Biaya Diferensial  <b>Variabel</b> <b>Dependen:</b> Membeli atau Memproduksi	Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh UD Bunga Collection akan lebih sedikit jika memilih alternatif memproduksi sendiri dibandingkan dengan membeli

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Akuntansi Manajemen

Akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan. Informasi yang dihasilkan dari sistem akuntansi sebuah entitas oleh pihak internal dan eksternal

perusahaan tersebut. Akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi dimana informasi yang dihasilkannya ditunjukkan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan sebagai guna pengambilan keputusan internal organisasi. Itu berarti informasi yang dihasilkannya dari sistem akuntansi manajemen sebuah entitas dipakai oleh pihak internal perusahaan itu sendiri untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen organisasi tersebut.

Dengan demikian, tugas penting akuntansi manajemen adalah mengembangkan informasi keuangan bagi para manajer dan pengelola perusahaan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan, sehingga perusahaan lebih kompetitif ditengah persaingan terbuka. Informasi keuangan disediakan untuk masing-masing fungsi utama manajemen, yaitu manajemen strategi, perencanaan dan pengambilan keputusan, pengendalian manajemen dan operasi, serta penyiapan laporan keuangan.

Jenis informasi yang dibutuhkan oleh berbagai posisi manajemen berbeda satu dengan lainnya. Informasi yang dibutuhkan oleh masing-masing pelaku dan pengambilan keputusan manajemen akan digunakan untuk keperluan yang berbeda satu dengan lainnya.

1. Manajer keuangan membutuhkan segala jenis informasi yang terkait dengan aktivitas keuangan yang dilakukan perusahaan. Mulai dari besarnya biaya bunga, tingkat pengembalian atas investasi, tingkat pengembalian modal, rasio utang, dan sebgainya.

2. Manajer produksi membutuhkan informasi seperti perincian biaya produksi total, biaya produksi per unit, jumlah biaya produksi berdasarkan metode biaya langsung, dan sebagainya.
3. Manajer pemasaran membutuhkan informasi seperti berbagai biaya sebagai dasar penetapan harga jual produk, metode penetapan harga jual produk, dan sebagainya.
4. Kontroler perusahaan membutuhkan segala informasi untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan seluruh bagian organisasi sesuai dengan rencana yang telah disusun, seperti anggaran perusahaan, varian biaya, dan sebagainya.
5. Top manajemen membutuhkan segala informasi yang terkait dengan berbagai keputusan strategis perusahaan, seperti proses penyusunan anggaran yang dimiliki perusahaan, informasi untuk pengembangan perusahaan dan sebagainya.

#### 2.2.1.1 Peran Informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan

Dalam pengambilan keputusan, informasi akuntansi berperan untuk:

1. Merangsang manajemen didalam menyadari dan mendefinisikan masalah.
2. Memisahkan alternatif tindakan yang satu dengan alternatif tindakan yang lain.
3. Menjelaskan konsekuensi berbagai alternatif tindakan yang akan dipilih
4. Membantu menganalisis dan menilai berbagai alternative tindakan yang akan dipilih.

### 2.2.1.2 Informasi Akuntansi

Warindrani (2006:1), menyatakan informasi akuntansi adalah proses pengukuran, analisis, pencatatan dan pelaporan terhadap seluruh kejadian ekonomi yang mempengaruhi aktiva suatu perusahaan. Simamora (2012:7), menyatakan informasi diperlukan oleh manusia untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengendalian keputusan. Pengambilan keputusan selalu menyangkut pengambilan suatu alternatif tindakan diantara sekian banyak alternatif yang tersedia. Oleh karena itu, pengambil keputusan selalu berusaha mengumpulkan informasi untuk mengurangi ketidakpastian yang dihadapinya dalam memilih alternatif tindakan tersebut.

### 2.2.1.3 Tujuan Informasi Akuntansi

Halim, dkk (2013:8), menyatakan sistem informasi akuntansi memiliki empat tujuan dalam penyusunannya, yaitu:

1. Menyediakan informasi untuk membebaskan pelayanan, produk dan berbagai macam objek yang menjadi kepentingan manajemen.
2. Menyediakan informasi untuk perencanaan, koordinasi, pengendalian, dan pengambilan keputusan.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, memotivasi manajer dan karyawan lainnya untk mencapai tujuan organisasi secara selektif.
4. Mengukur kinerja aktivitas, manajer, subunit, karyawan lainnya di dalam organisasi.

Tujuan dan karakteristik sistem informasi akuntansi di atas, dapat ditarik suatu simpulan bahwa tujuan dan karakteristik sistem informasi akuntansi berkaitan dengan kegiatan pengelolaan data transaksi keuangan dan non keuangan menjadi informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pemakainya (*accounting information users*).

#### 2.2.1.4 Tipe Informasi Akuntansi

Halim dkk (2013:8), menyatakan Informasi akuntansi sebagai bahasa bisnis dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu: Informasi Operasi, Informasi Akuntansi Keuangan dan Informasi Akuntansi Manajemen.

##### 1. Informasi Operasi.

Data yang bersal dari informasi operasi diseleksi sesuai dengan kepada pihak mana informasi tersebut akan disajikan, serta sesuai dengan tingkat pengambilan keputusan dalam manajemen. Dalam informasi operasi ini sebenarnya juga mengandung informasi non keuangan yang banyak digunakan oleh sistem informasi akuntansi keuangan.

##### 2. Informasi Akuntansi Keuangan

Merupakan hasil dari proses akuntansi keuangan, dan disajikan untuk pihak eksterbal perusahaan. Laporan tersebut pada dasarnya berisi mengenai posisi keuangan dan hasil yang diperoleh perusahaan secara keseluruhan. Laporan keuangan untuk pihak eksternal perusahaan dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi keuangan.

### 3. Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen memberikan informasi (keuangan dan non keuangan) yang berguna untuk pengambilan keputusan manajemen. Dalam hal kebutuhan informasi keuangan, akuntansi manajemen memerlukan informasi yang lebih terinci dibandingkan dengan informasi akuntansi keuangan. Informasi akuntansi manajemen dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi manajemen.

#### 2.2.1.5 Akuntansi Diferensial

Informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi diferensial, baik yang bersifat kuantitatif maupun non kuantitatif. Informasi akuntansi sebagai informasi yang bersifat kuantitatif sangat membantu dalam pengambilan keputusan bisnis. Pengambilan keputusan selalu menyangkut kegiatan untuk masa yang akan datang dan selalu menyangkut pilihan berbagai alternatif, oleh karena itu informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan juga informasi yang mempunyai karakteristik demikian. Informasi akuntansi yang mengandung unsur masa yang akan datang dan berbeda diantara alternatif yang tersedia disebut informasi akuntansi diferensial. Informasi ini diperlukan oleh manajemen untuk membantu menganalisis tiap-tiap alternatif yang dihadapi dalam pengambilan keputusan, sehingga akan diperoleh pengambilan keputusan dengan alternatif yang baik. Indrianto dan Supomo (2012:11), menyatakan Informasi akuntansi diferensial merupakan informasi akuntansi yang

menyajikan informasi mengenai taksiran pendapatan, biaya dan atau aktiva yang berbeda jika suatu tindakan tertentu dipilih, dibandingkan dengan alternatif tindakan lain. Berdasarkan teori di atas, informasi akuntansi diferensial berkaitan dengan masa yang akan datang. Tidak ada informasi masa lalu pada tipe informasi ini, karena penggunaan tipe informasi ini adalah untuk pemilihan alternatif tindakan. Pemilihan suatu tindakan berhubungan dengan pengambilan keputusan yang menyangkut masa yang akan datang.

#### 2.2.1.6 Strategi Berbasis Biaya

Perusahaan mencapai keberhasilan jangka panjang dengan cara menemukan strategi jangka panjang yang dapat dipertahankan, yaitu seperangkat kebijakan, prosedur dan pendekatan yang akan menghasilkan keberhasilan bisnis jangka panjang. Menemukan strategi dimulai dengan menentukan tujuan dan arah bisnis dalam jangka panjang, termasuk serta menentukan visi dan misi perusahaan. Kemudian misi dikembangkan untuk mencapai tujuan kinerja yang spesifik. Tujuan spesifik tersebut lalu dikembangkan dan diimplementasikan menjadi strategi perusahaan yang spesifik demi mencapai tujuan yang dapat memenuhi misi perusahaan.

Manajemen Strategis adalah suatu proses yang digunakan oleh pengelola untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi demi menyediakan *customer value* terbaik untuk mewujudkan visi organisasi. Manajemen strategis merupakan upaya pengembangan posisi kompetitif perusahaan ditengah persaingan. Sedangkan strategi adalah pola tindakan

upaya yang dipilih untuk mewujudkan visi organisasi melalui misi. Strategi adalah jalan yang dipilih perusahaan untuk mencapai tujuannya dan strategi yang akan diwujudkan dalam tindakan spesifik, apabila dicapai akan memberikan keunggulan kompetitif yang diharapkan.

### 2.2.2 Biaya

Dalam hubungannya dengan tanggung jawab manajemen dalam perencanaan dan pengawasan, manajer memerlukan informasi tentang perusahaannya. Ditinjau dari titik pandang akuntansi, informasi yang diperlukan oleh manajer adalah biaya yang terjadi pada perusahaan tersebut. Mulyadi (2012:7) mengungkapkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva (harga pokok). Simamora (2012:40) menjelaskan biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan (dibayarkan) untuk barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat (pendapatan) pada saat ini atau di masa mendatang bagi perusahaan. Berdasarkan dari definisi-definisi di atas tentang biaya maka digunakan akumulasi data biaya untuk keperluan penilaian persediaan dan untuk penyusunan laporan-laporan keuangan di mana data biaya jenis ini bersumber pada buku-buku dan catatan perusahaan. Tetapi, untuk keperluan perencanaan analisis dan pengambilan keputusan, sering harus berhadapan dengan masa depan dan berusaha menghitung biaya terselubung (*imputed cost*), biaya deferensial, biaya

kesempatan (*oppurtunity cost*) yang harus didasarkan pada sesuatu yang lain dari biaya masa lampau.

#### 2.2.2.1 Biaya Diferensial

Biaya diferensial merupakan istilah perbedaan dalam total antara dua alternatif yang akan dipilih dalam pengambilan keputusan. Seperti yang dikemukakan Krismiaji (2011:30) bahwa perbedaan biaya antara dua alternatif atau lebih disebut dengan biaya diferensial. Simamora (2012:56) menjelaskan bahwa biaya diferensial didefinisikan sebagai perbedaan biaya yang timbul akibat adanya keputusan tertentu. Seperti dalam mengambil sebuah keputusan manajemen membandingkan biaya dari berbagai alternatif, biaya yang tetap saja sama diberbagai alternatif tidak akan diperhitungkan. Namun, biaya yang berbeda diantara alternatif-alternatif yang ada akan dianggap relevan dalam pengambilan keputusan. Pengertian biaya diferensial menurut Supomo (2012:103) adalah sebagai berikut: "Biaya diferensial adalah biaya yang berbeda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi-kondisi yang lain". Prawironegoro dan Purwanti (2009:259) memberikan pengertian biaya diferensial adalah sebagai berikut : "Biaya diferensial yaitu biaya yang berbeda – beda akibat adanya tingkat produksi yang berbeda yang mengakibatkan perbedaan biaya tetap". Analisis biaya diferensial ditujukan untuk mengamati perilaku yang terjadi antara biaya tetap (*fixed cost*) dengan biaya variabel (*variable cost*) apabila dikaitkan dengan estimasi kenaikan pendapatan (*earning*). Jadi konsep dasar dari analisis ini adalah untuk mengetahui

apakah terjadinya kenaikan pendapatan diiringi kenaikan (*increasing*) biaya yang proporsional.

#### 2.2.2.2 Konsep biaya

Riwayadi (2014,17) Konsep biaya (*cost concept*) merupakan biaya berbeda untuk tujuan berbeda (*different cost for different purpose*). Tujuan berbeda menunjukkan keputusan yang akan diambil. Kita tidak dapat menggunkan satu biaya untuk semua keputusan karena setiap keputusan memiliki tujuan yang berbeda. Untuk memenuhi tujuan ini, kita perlu mengklasifikasikan biaya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

#### 2.2.2.3 Klasifikasi Biaya Berdasarkan Kemudahan Penelusuran

Kemudahan penelusuran menunjukkan mudah atau tidaknya penelusuran biaya ke objek biaya. Semakin mudah biaya tersebut ditelusuri ke objek biayanya, semakin akurat pembebanan biaya tersebut ke objek biaya. Objek biaya (*cost object*) adalah segala sesuatu yang diukur dan dihitung biayanya. Istilah objek biaya memiliki arti yang luas karena segala sesuatu dapat dijadikan sebagai objek biaya. Objek biaya dapat berupa produk, departemen, proyek, aktivitas, pelanggan dan lain-lain. Ada dua klasifikasi biaya berdasarkan kemudahan penelusuran biaya, yaitu;

##### a. Biaya langsung

Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke objek biaya.” Mudah “ berarti penelusurannya

tidak terlalu rumit, sehingga tidak memerlukan biaya yang mahal. “akurat” berarti biaya sumber daya yang dikonsumsi oleh objek biaya tersebut dapat dihitung secara akurat. Karena tidak memerlukan alokasi biaya. Biaya yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke objek biaya adalah biaya untuk sumber daya (*resources*) yang semata-mata dikonsumsi oleh objek biaya tersebut. Karena sumber daya tersebut dapat sepenuhnya dibebankan ke objek biaya tersebut. Oleh karena itu, pembebanan biaya yang paling akurat ke objek biaya adalah biaya langsung

b. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke objek biaya. Hal itu karena biayanya dikonsumsi secara bersama oleh beberapa objek biaya. Biaya tidak langsung disebut juga dengan biaya bersama (*common cost*). Biaya ini dibebankan pada produk dengan menggunakan alokasi. Keakuratan pembebanan ke objek biaya sangat dipengaruhi oleh keakuratan pemilihan dasar alokasi. Jika dasar alokasinya tidak akurat, maka pembebanan biaya ke objek biaya juga tidak akurat. Oleh karena itu, masalah utama dalam perhitungan biaya dalam suatu objek biaya adalah pembebanan biaya tidak langsung yaitu bagaimana membebankannya pada produk secara akurat agar tidak terjadi harga pokok produk terlalu tinggi atau terlalu rendah. Jika perusahaan menetapkan harga jual berbasis biaya (*cost-based pricing*), maka harga pokok yang terlalu tinggi akan

mengakibatkan harga jual juga tinggi dan produk menjadi tidak kompetitif, sebaliknya, jika harga pokok terlalu rendah, maka produk tersebut sangat kompetitif karena harga jual akan lebih rendah dari kompetitor.

#### 2.2.2.4 Biaya dalam Hubungannya dengan Volume Produksi

##### a. Biaya tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang totalnya tetap tanpa dipengaruhi oleh perubahan output aktivitas dalam batas relevan tertentu, sedangkan biaya per unit berubah berbanding terbalik. Semakin tinggi *output* aktivitas, semakin rendahnya biaya per unit. Sebaliknya, semakin rendah output aktivitas, semakin tinggi biaya per unitnya

##### b. Biaya variable

Biaya variable (*variable cost*) adalah biaya yang totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan output aktivitas, sedangkan biaya per unitnya tetap dalam batas relevan tertentu. Semakin tinggi *output* aktivitas, semakin tinggi total biayanya, dan semakin rendah *output* aktivitasnya semakin rendah total biayanya. Jika tidak ada aktivitas, maka tidak ada biaya. Oleh karena itu besar kecilnya biaya tergantung pada output aktivitasnya.

##### c. Biaya semivariable

Biaya semi variable (*semivariable cost*) adalah biaya yang totalnya berubah secara tidak proporsional dengan perubahan *output*

aktivitas, dan biaya per unitnya berubah berbanding terbalik dengan perubahan *output* aktivitas. Dari definisi tersebut, terlihat bahwa sebagian ciri-ciri biaya semivariabel mirip dengan biaya variable, yaitu total biayanya berubah sehubungan dengan perubahan *output* aktivitas, dan sebagian lagi ciri-cirinya mirip biaya tetap, yaitu biaya per unitnya berubah berbanding terbalik dengan perubahan output aktivitas.

#### 2.2.2.5 Biaya dalam Hubungannya Dengan Produk

Proses klasifikasi biaya dan beban dapat dimulai dengan menghubungkan biaya ke tahap yang berbeda dalam operasi suatu bisnis. Dalam lingkungan manufaktur, total biaya operasi terdiri atas dua elemen: biaya manufaktur dan biaya komersial.

##### a. Biaya manufaktur.

Biaya manufaktur juga disebut dengan biaya produksi atau biaya pabrik didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya yaitu bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Bahan baku dan tenaga kerja langsung, keduanya disebut biaya utama (*prime cost*). Tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik, keduanya disebut biaya konversi.

##### b. Bahan baku

Bahan baku adalah bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Contoh dari bahan baku adalah kayu yang digunakan

untuk membuat mebel dan minyak mentah yang digunakan untuk membuat bensin. Kemudahan penelusuran item bahan baku ke produk jadi merupakan pertimbangan utama dalam mengklasifikasikan biaya sebagai bahan baku. Misalnya, jumlah paku mebel merupakan bagian integral dari barang jadi, tetapi karena biaya paku yang diperlukan untuk setiap mebel tidak signifikan, maka paku diklasifikasikan sebagai biaya bahan penolong.

c. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu. Di pabrik yang sangat terotomatisasi, dua masalah sering muncul ketika usaha untuk mengidentifikasi tenaga kerja langsung sebagai elemen biaya yang terpisah dilakukan. Pertama, pekerja yang sama melakukan berbagai tugas. Mereka dapat bergantian mengerjakan tugas tenaga kerja langsung kemudian tugas tenaga kerja tidak langsung secara cepat dan sering, sehingga biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung menjadi sangat sulit bahkan tidak mungkin dipisahkan.

d. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik juga disebut biaya *overhead* manufaktur, biaya manufaktur, atau biaya pabrik terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke *output* tertentu. Biaya *overhead*

pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku dan tenaga kerja langsung.

e. Bahan penolong

Bahan penolong adalah bahan baku yang diperlukan untuk penyelesaian suatu produk tetapi tidak diklasifikasikan sebagai bahan baku karena bahan baku tersebut tidak menjadi bagian dari produk. Contohnya adalah amplas dan pelumas. Bahan penolong juga termasuk bahan baku yang secara normal akan diklasifikasikan sebagai bahan baku. Ketika konsumsi bahan baku tersebut sangat minimal atau penelusuran terlalu rumit, maka pengklasifikasian biaya bahan baku tersebut sebagai biaya langsung menjadi sia sia atau tidak ekonomis. Contohnya adalah paku, sekrup, mur, lem dan staples. Perlengkapan pabrik, satu bentuk bahan penolong, terdiri atas oli pelumas, minyak pelumas, kain perca, dan sikat yang dibutuhkan untuk memelihara area kerja dan mesin tetap dalam kondisi siap dipakai dan aman.

f. Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak dapat ditelusuri langsung ke konstruksi atau komposisi dari produk jadi. Tenaga kerja tidak langsung termasuk gaji pengawas, pegawai pabrik, pembantu umum, pekerja bagian pemeliharaan.

#### 2.2.2.6 Analisis Biaya Diferensial

Rudianto (2013:39), Biaya Diferensial adalah berbagai perbedaan biaya di antara sejumlah alternatif pilihan yang dapat digunakan perusahaan. Biaya

diferensial atau biaya relevan sering disebut sebagai biaya marjinal atau biaya incremental. Biaya diferensial merupakan berbagai kemungkinan, yang dapat terjadi dan dapat digunakan perusahaan dalam menghitung biaya yang akan dikeluarkan perusahaan. Dua Kriteria agar jenis biaya dapat dikelompokkan sebagai biaya diferensial adalah sebagai berikut:

1. Biaya tersebut merupakan biaya yang akan datang

Biaya relevan bukanlah biaya yang telah dikeluarkan perusahaan dimasa lalu atau biaya historis, tetapi biaya yang akan dikeluarkan dimasa mendatang. Memang dalam memperkirakan biaya yang akan dikeluarkan dimasa mendatang, perusahaan dapat menggunakan data historis. Tetapi data historis tersebut hanya digunakan sebagai dasar untuk membuat prediksi tentang besarnya biaya yang akan dikeluarkan perusahaan dimasa mendatang atas suatu proyek tertentu. Dan biaya historis itu sendiri tidak relevan dengan keputusan yang diambil. Karena itu, *sunk cost* yaitu biaya yang telah terjadi dan tidak dapat diubah dengan keputusan apapun baik ini maupun yang akan datang, tidak dapat dikelompokkan sebagai biaya relevan.

2. Biaya tersebut berbeda diantara sejumlah alternative

Biaya yang akan dikeluarkan di masa mendatang harus merupakan biaya yang berbeda dan antara berbagai alternatif. Jika biaya yang akan dikeluarkan perusahaan di masa mendatang tidak memberikan perbedaan di antara sebagai alternatif yang ada, maka biaya tersebut Tidak dapat dikelompokkan sebagai biaya relevan, seperti biaya penyusutan aset tetap untuk bulan depan di mana proyek akan dilaksanakan.

Contoh-contoh pengambilan keputusan yang dapat memanfaatkan analisis biaya diferensial adalah sebagai berikut:

1. Menerima Pesanan Tambahan

Biaya diferensial sebaiknya dipertimbangkan ketika suatu keputusan melibatkan perubahan dalam *output*. Biaya diferensial dari tambahan produksi adalah selisih antara biaya produksi *output* saat ini dengan biaya produksi *output* yang lebih banyak sebagaimana direncanakan. Jika kapasitas tersedia, analisis biaya diferensial dapat mengindikasikan kemungkinan untuk menjual *output* tambahan dengan harga di bawah biaya rata-rata per unit saat ini. Tambahan bisnis akan menguntungkan tambahan pendapatan melebihi biaya diferensial untuk memproduksi dan menjual *output* tambahan.

2. Memutuskan membeli atau mmembuat sendiri

Keputusan jangka pendek lainnya yang melibatkan analisis biaya diferensial adalah dalam memutuskan apakah akan membuat atau membeli komponen untuk barang jadi. Pentingnya keputusan beli atau buat ini dibuktikan dengan fakta bahwa hamper semua perusahaan manufaktur pada waktu tertentu dalam masa operasinya harus membuat keputusan semacam itu. Tujuan dari keputusan buat atau beli sebaiknya adalah penggunaan optimal atas sumber daya produksi dan keuangan perusahaan. Pengambilan keputusan sering kali harus dilakukan dalam hubungannya dengan penggunaan yang mungkin dari peralatan yang menganggur, ruang yang menganggur, dan bahkan tenaga kerja yang menganggur.

3. Memutuskan untuk Menutup Fasilitas

Dalam jangka pendek suatu perusahaan mungkin akan lebih baik jika beroperasi dari pada tidak beroperasi, selama produk atau jasa yang dijual menutup biaya variable dan memberikan kontribusi terhadap penutupan biaya tetap. Penutupan fasilitas tidak menghilangkan biaya semua biaya. Beban penyusutan, bunga, pajak *property*, dan asuransi terus ada walaupun tidak ada aktifitas. Bahkan jika penjualan tidak menutup biaya variable dan dan bagian biaya tetap yang dapat dihindari, perusahaan mungkin masih lebih baik untuk beroperasi dibandingkan dengan secara temporer menutup fasilitas tersebut. Menutup suatu fasilitas dan kemudahan mebukanya kembali adalah proses yang mahal.

Penutupan dapat melibatkan prosedur pemeliharaan tertentu untuk memelihara mesin dan gedung selama periode tidak adanya aktifitas (seperti anti karat, penutup debu, dan peralatan keamanan). Penutupan juga dapat melibatkan biaya hukum dan upah karyawan yang dirumahkan. Selama periode penutupan, beberapa karyawan mungkin akan pergi (mereka memutuskan untuk tidak menunggu sampai fasilitas tersebut dibuka kembali untuk kebalik bekerja) sehingga investasi dalam pelatihan karyawan-karyawan tersebut akan hilang. Semangat dari karyawan lain serta kepercayaan komunitas, mungkin memburuk dan merekrut serta melatih karyawan pengganti pengganti ketika fasilitas tersebut dibuka lagi akan menambah biaya. Biaya penutupan ini sebaiknya dipertimbangkan terhadap kerugian dari meneruskan operasi.

#### 4. Memutuskan untuk Menghentikan Produk Tertentu

Bahkan jika keseluruhan fasilitas tidak ditutup atau dihilangkan, manajemen mungkin memutuskan untuk menghentikan produk-produk tertentu karena produk-produk tersebut menghasilkan sedikit laba atau malahan tidak sama sekali. Menghentikan produksi suatu produk memerlukan analisis terhadap data biaya dan pendapatan yang relevan. Beberapa manfaat muncul dari program evaluasi produk yang terstruktur dan kontinu. Tujuan program semacam itu adalah untuk mengidentifikasi produk yang akan dihilangkan atau yang akan dijadikan lebih menguntungkan. Manfaatnya meliputi hal-hal berikut:

- a. Penjualan yang diperluas
- b. Laba yang meningkat
- c. Tingkat persediaan yang berkurang
- d. Waktu eksekutif dapat digunakan untuk aktivitas yang lebih menguntungkan
- e. Fasilitas, bahan baku, dan tenaga kerja yang langka bergeser ke proyek-proyek yang lebih menjanjikan
- f. Perhatian manajemen yang lebih besar pada alasan mengurangi tingkat kegagalan

Kehati-hatian harus diambil tidak hanya untuk mempertimbangkan profitabilitas dari produk yang dianalisis, tetapi juga untuk mengevaluasi sejauh mana penjualan dari produk lain akan dipengaruhi secara negatif ketika satu produk dihilangkan. Kadang kala, produk yang tidak

menguntungkan merupakan pelengkap dari produk-produk yang lebih menguntungkan, dan pelanggan mungkin saja membeli produk yang menguntungkan hanya jika produk yang tidak menguntungkan tersebut tersedia dari perusahaan yang sama.

Manajemen membutuhkan tanda-tanda peringatan untuk produk yang bermasalah. Tanda-tanda tersebut meliputi:

1. Keluhan pelanggan meningkat
2. Jumlah pengiriman yang dikembalikan meningkat
3. Volume penjualan menurun
4. Volume penjualan produk sebagai presentase dari total penjualan perusahaan menurun
5. Pangsa pasar menurun
6. Produk tidak berfungsi dengan baik atau diperkenalkannya produk saingan yang lebih superior
7. Volume penjualan tidak mencapai apa yang diproyeksikan
8. Perkiraan penjualan dan potensi pasar masa depan tidak menguntungkan
9. Tingkat pengembalian investasi yang sangat rendah
10. Biaya variable mendekati atau melebihi pendapatan
11. Biaya secara konsisten meningkat sebagai presentase dari penjualan
12. Permintaan atas waktu eksekutif meningkat

13. Harga yang harus terus-menerus diturunkan untuk mempertahankan penjualan
14. Pengeluaran promosi yang harus ditingkatkan secara kontinu untuk mempertahankan penjualan

#### 2.2.2.7 Konsep Informasi Akuntansi Diferensial

Indrianto dan Supomo (2012:11), menyatakan Informasi akuntansi diferensial merupakan informasi akuntansi yang menyajikan informasi mengenai taksiran pendapatan, biaya dan atau aktiva yang berbeda jika suatu tindakan tertentu dipilih, dibandingkan dengan alternatif tindakan lain. Sunarto (2004:57), menyatakan Informasi akuntansi diferensial merupakan informasi akuntansi yang dihubungkan dengan pemilihan alternatif.

#### 2.2.2.8 Manfaat Informasi Akuntansi Diferensial dan Pengambilan Keputusan Jangka Pendek

Arti jangka pendek dalam hal ini adalah keputusan yang diambil hanya berlaku selama jangka waktu kurang dari satu periode akuntansi (satu tahun) baik kegunaannya maupun pengaruhnya untuk hal tersebut. Bustami dan Nurlela (2006:175), menyatakan ada beberapa manfaat informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan jangka pendek yang pada umumnya dihadapi oleh manajemen dalam pengambilan keputusan yang umumnya terdiri dari empat macam keputusan, yaitu:

1. Menjual atau memproses lebih lanjut (*sell or process further*)

Ada kalanya manajemen puncak dihadapkan pada pemilihan menjual produk tertentu pada kondisinya sekarang atau memprosesnya lebih lanjut menjadi produk yang lebih tinggi harga jualnya. Dalam pengambilan keputusan macam ini, informasi akuntansi diferensial yang diperlukan oleh manajemen adalah pendapatan diferensial dengan biaya diferensial jika alternatif memproses lebih lanjut dipilih.

2. Menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu atau kegiatan usaha departemen tertentu (*stop or continue product line*)

Dalam menghadapi kondisi ini, manajemen perlu mempertimbangkan keputusan menghentikan atau tetap melanjutkan produksinya. Dan informasi yang relevan untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan ini adalah biaya diferensial dan pendapatan diferensial.

3. Menerima atau menolak pesanan khusus (*special order decision*)

Penerapan analisis biaya diferensial juga dapat digunakan untuk membuat keputusan menerima atau menolak pesanan khusus apabila kapasitas mesin perusahaan masih terdapat kapasitas yang menganggur dan pada saat itu harga jualnya dibawah harga pokok produksi dalam hitungan biaya penuh.

4. Membeli atau membuat sendiri (*make or buy decision*)

Dihadapi oleh manajemen terutama dalam perusahaan yang produknya terdiri dari berbagai komponen dan yang memproduksi berbagai jenis produk. Tidak selamanya komponen yang membentuk suatu produk harus diproduksi sendiri oleh perusahaan. Jika memang pemasok dari luar dapat memasok komponen tersebut dengan harga yang lebih murah daripada biaya untuk

memproduksi sendiri komponen tersebut. Oleh karena itu, salah satu pemicu timbulnya pertimbangan untuk membeli dari luar atau memproduksi sendiri adalah penawaran harga dari pemasok luar untuk suatu komponen produk yang berada dibawah biaya produksi sendiri komponen tersebut.

#### 2.2.2.9 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajer Mengambil Keputusan Khusus

Menurut Darsono (2009 : 259) keputusan khusus yang diambil oleh manajer antara lain tentang

1. Menolak atau menerima order khusus
2. Menutup divisi atau mengembangkan
3. Membuat sendiri atau membeli produk
4. Menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk
5. Menyewakan atau menjual fasilitas perusahaan

Berikut adalah penjelasan dari setiap keputusan-keputusan khusus di atas yang dijelaskan oleh Darsono :

##### 1. Menolak atau Menerima Order Khusus

Order khusus adalah penjualan yang harganya di bawah harga pasar karena perusahaan ingin menggunakan kapasitas yang menganggur. Misalnya kapasitas penuh adalah 1000 unit *output*, sekarang bekerja 800 unit *output*, sisa 200 unit output diproduksi kemudian dijual dengan harga di bawah harga pasar. Order khusus diterima jika menambah laba operasi, dan sebaliknya ditolak jika mengurangi laba operasi. Untuk menentukan order khusus diterima atau

ditolak harus menggunakan pendekatan *Direct Costing* dan *Variable Costing*, dimana seluruh biaya tetap dinyatakan sebagai beban. Dengan demikian yang dimaksud biaya produksi adalah hanyaterdiri dari biaya variabel yaitu biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

2. Mengembangkan atau Menutup Suatu Divisi atau Departemen

Suatu divisi pusat laba yang menderita kerugian pada umumnya akan ditutup. Namun untuk menutupnya harus diperhitungkan laba rugi secara keseluruhan. Jika secara keseluruhan organisasi mengakibatkan penurunan laba, maka divisi yang menderita kerugian itu diperkenankan terus beroperasi dengan jalan harus menguragi biaya agar dapat memperkecil kerugian. Kerugian suatu divisi pada umumnya disebabkan oleh perilaku biaya tetap.

3. Membuat Sendiri atau Membeli

Keputusan manajemen untuk membuat sendiri atau membeli dari pihak ketiga sesuatu produk, hakikatnya adalah masalah penggunaan peralatan untuk memproduksi produk yang paling besar memberikan sumbangan laba. Pertimbangan utama untuk memutuskan membuat sendiri atau membeli adalah biaya relevan, dimana kategori biaya yang diperhitungkan adalah biaya material langsung, upah langsung, overhead pabrik variabel.

#### 4. Menjual atau Memproses Lebih Lanjut Suatu Produk

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mempunyai kegiatan utama mengolah bahan baku menjadi produk selesai. Permasalahan yang dijumpai terutama jika produk perusahaan diolah melalui beberapa departemen produksi. Hasil produksi dari suatu departemen produksi mungkin dapat langsung dijual ke pasar atau diolah lebih lanjut dalam departemen lanjutan. Dalam hal ini manajemen akan dihadapkan pada pilihan produk yang bersangkutan sebaiknya langsung dijual atau diproses lebih lanjut.

#### 5. Menyewakan atau Menjual Fasilitas Perusahaan

Pengambilan keputusan manajemen dapat pula berkaitan dengan pemilihan alternatif menyewakan atau menjual fasilitas yang sudah tidak dipergunakan lagi dalam operasi perusahaan. Dalam pemilihan alternatif tersebut, manajemen harus pula mempertimbangkan pendapatan diferensial dan biaya diferensial.

#### 2.2.3 Laba

Laba bersih korporasi termasuk (laba per saham) lebih banyak diperhatikan ketimbang pos atau item lain dalam laporan keuangan. Bagi pemegang saham, semakin besar laba bersih semakin besar pula deviden. Selain itu tren peningkatan laba bersih pada umumnya cepat atau lambat akan ditranslasikan dalam harga saham yang lebih tinggi.

Kualitas laba (*earning quality*) semakin tinggi kualitas laba periode saat ini dibandingkan dengan periode terakhir, semakin

mungkin perusahaan tersebut melaksanakan strategi bisnis yang jitu untuk menghasilkan laba yang sehat dimasa mendatang, yang merupakan kunci bagi harga sahamnya. Tingkatan dimana dimana laba merupakan refleksi yang akurat atas peristiwa ekonomi yang mendasari baik bagi pendapatan maupun beban, dan sejauh mana laba dari operasi inti perusahaan meningkat dengan berlalunya waktu. Dengan mengasumsikan bahwa pendapatan dan beban diukur secara akurat, laba berkualitas tinggi direfleksikan dalam penjualan yang menurun secara teratur, sehingga laba dari operasi berlanjut mengikuti polaperbaikan dan tinggi dengan berlalunya waktu (Walter,2011).

J.R. Hicks (2007) telah mendefinisikan laba (income) sebagai nilai maksimum suatu perusahaan dapat mengosumsi selama satu periode dan lebih makmur pada akhir periode dibandingkan dengan awal periode. Berbagai usaha untuk mekamurkan perusahaan pada berbagai titik waktu serta membuktikan ada tidaknya asumsi pembatasan tertentu yang dikembangkan dan diterapkan. Dengan demikian kualitas laba rugi atas suatu perusahaan adalah penting. Perusahaan menggunakan kebijakan akuntansi secara bebas (*agresif*) melaporkan laba rugi dalam jangka pendek akan kelihatan baik/sukses.

#### 2.2.3.1 Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kualitas laba semakin tinggi jika mendekati perencanaan

awal atau melebihi target dari rencana awal. Kualitas laba rendah jika dalam menyajikan laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga informasi yang di dapat dari laporan laba menjadi bias dan dampaknya menyesatkan kreditor dan investor dalam mengambil keputusan (Rinawati, 2011).

Kualitas laba, menurut Schipper dan Vincent (2003) dalam Sutopo (2009), menunjukkan tingkat kedekatan laba yang dilaporkan dengan Hicksian income, (yang merupakan laba ekonomik) yaitu jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu 25 periode dengan menjaga agar kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama.

Schipper dan Vincent (2003) dalam Sutopo (2009) mengelompokkan konstruk kualitas laba dan pengukurannya berdasarkan cara menentukan kualitas laba, yaitu berdasarkan: sifat runtun waktu dari laba, karakteristik kualitatif dalam rerangka konseptual, hubungan labakas-akrual, dan keputusan implementasi.

Empat kelompok penentuan kualitas laba ini dapat diikhtisarkan sebagai berikut. *Pertama*, berdasarkan sifat runtun-waktu laba, kualitas laba meliputi: persistensi, prediktabilitas (kemampuan prediksi), dan variabilitas. Atas dasar persistensi, laba yang berkualitas adalah laba yang persisten yaitu laba yang berkelanjutan, lebih bersifat permanen dan tidak bersifat transitori. Persistensi sebagai kualitas laba ini ditentukan berdasarkan perspektif kemanfaatannya dalam pengambilan keputusan

khususnya dalam penilaian ekuitas. Kemampuan prediksi menunjukkan kapasitas laba dalam memprediksi butir informasi tertentu, misalnya laba di masa datang. Dalam hal ini, laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai kemampuan tinggi dalam memprediksi laba di masa datang. Berdasarkan konstruk variabilitas, laba berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai variabilitas relatif rendah atau laba yang smooth

*Kedua*, kualitas laba didasarkan pada hubungan laba-kas -akrual yang dapat diukur dengan berbagai ukuran, yaitu: rasio kas operasi dengan laba, perubahan akrual total, estimasi abnormal/*discretionary accruals* (akrual abnormal/ DA), dan estimasi hubungan akrual-kas. Dengan menggunakan ukuran rasio kas operasi dengan laba, kualitas laba ditunjukkan oleh kedekatan laba dengan aliran kas operasi. Laba yang semakin dekat dengan aliran kas operasi mengindikasikan laba yang semakin berkualitas. Dengan menggunakan ukuran perubahan akrual total, laba yang berkualitas adalah laba yang mempunyai perubahan akrual total kecil.

Pengukuran ini mengasumsikan bahwa perubahan total akrual disebabkan oleh perubahan *discretionary accruals*. Estimasi *discretionary accruals* dapat diukur secara langsung untuk menentukan kualitas laba. Semakin kecil *discretionary accruals* semakin tinggi kualitas laba dan sebaliknya. Selanjutnya, keeratan hubungan antara akrual dan aliran kas juga dapat digunakan untuk mengukur kualitas laba. Semakin erat hubungan antara akrual dan aliran kas, semakin tinggi kualitas laba.

*Ketiga*, kualitas laba dapat didasarkan pada Konsep Kualitatif Kerangka Konseptual (*Financial Accounting Standards Board, FASB, 1978*). Laba yang berkualitas adalah laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yaitu yang memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas, dan komparabilitas/konsistensi. Pengukuran masing-masing kriteria kualitas tersebut secara terpisah sulit atau tidak dapat dilakukan. Oleh sebab itu, dalam penelitian empiris koefisien regresi harga dan return saham pada laba (dan ukuran-ukuran terkait yang lain misalnya aliran kas) diinterpretasi sebagai ukuran kualitas laba berdasarkan karakteristik relevansi dan reliabilitas.

Keempat, kualitas laba berdasarkan keputusan implementasi meliputi dua pendekatan. Dalam pendekatan pertama, kualitas laba berhubungan negatif dengan banyaknya pertimbangan, estimasi, dan prediksi yang diperlukan oleh penyusun laporan keuangan. Semakin banyak estimasi yang diperlukan oleh penyusun laporan keuangan dalam mengimplementasi standar pelaporan, semakin rendah kualitas laba, dan sebaliknya. Dalam pendekatan kedua, kualitas laba berhubungan negatif dengan besarnya keuntungan yang diambil oleh manajemen dalam menggunakan pertimbangan agar menyimpang dari tujuan standar (manajemen laba). Manajemen laba yang semakin besar mengindikasikan kualitas laba yang semakin rendah, dan sebaliknya. (wuryan A). Komponen kualitas Laba

1. Pengakuan pendapatan dan beban yang tepat.
2. Rasio laba bersih, operasi dan kotor yang tinggi serta berulang.
3. Ketiadaan perubahan kebijakan akuntansi, asumsi serta estimasi untuk mendongkrak laba.

#### 2.2.3.2 Perencanaan Laba

Perencanaan Laba (*profit planning*) adalah pengembangan dari suatu rencana operasi guna mencapai cita-cita dan tujuan perusahaan. Laba adalah penting bagi perencanaan karena tujuan utama dari suatu rencana adalah laba yang memuaskan. Suatu anggaran adalah suatu rencana yang dinyatakan secara keuangan dan secara kuantitatif. Rencana laba dari suatu perusahaan terdiri atas anggaran operasi yang terinci dan laporan keuangan dianggarkan. Perencanaan laba yang baik adalah sulit, karena ada kekuatan-kekuatan eksternal yang memengaruhi bisnis. Kekuatan-kekuatan ini mencakup perubahan dalam teknologi, tindakan pesaing, ekonomi, demografi, selera serta preferensi pelanggan, perilaku sosial, serta faktor-faktor politik. Kekuatan-kekuatan ini umumnya berada diluar kendali perusahaan, dan besaran serta arah perubahan sering kali sulit untuk diprediksi.

#### 2.2.3.3 Perencanaan Laba Jangka Panjang

Rencana jangka panjang didefinisikan sebagai proses yang kontinu untuk membuat keputusan-keputusan sekarang secara sistematis dan, dengan pengetahuan terbaik yang memungkinkan mengenai dampak

dimasa depan, mengorganisasikan secara sistematis usaha-usaha yang diperlukan untuk melaksanakan keputusan-keputusan tersebut, dan mengukur hasil dari keputusan-keputusan ini terhadap ekspektasi melalui umpan balik yang teroganisir dan sistematis. “rencana jangka panjang tidak dinyatakan secara tepat, dan tidak diharapkan untuk menjadi rencana masa depan yang terkoordinasi secara keseluruhan. Rencana jangka panjang biasanya berurusan dengan area-area khusus seperti penjualan, belanja modal, riset dan pengembangan, serta kebutuhan-kebutuhan pendanaan.

#### 2.2.3.4 Analisis target laba

Analisis target laba dapat menggambarkan tingkat penjualan yang seharusnya dianggarkan perusahaan untuk mencapai sejumlah laba tertentu. Analisis target laba dapat digunakan dengan menyusun harga pokok penjualan dan menentukan laba yang direncanakan dengan menyusun proyeksi laporan laba rugi berdasarkan harga pokok penjualan.

## Laporan Laba Rugi

### -Penjualan

- Harga Pokok Penjualan			
-Persediaan bahan baku,awal	xxx		
-Pembelian bahan baku	<u>xxx +</u>		
-Persediaan total bahan baku	xxx		
-Persediaan bahan baku, akhir	<u>(xxx)</u>		
-Beban bahan baku langsung		xxx	
-Beban tenaga kerja langsung		xxx	
-Beban overhead:			
-Beban bahan penolong	xxx		
-Beban tenaga kerja penolong	xxx		
-Beban lain-lain	<u>xxx+</u>	<u>xxx+</u>	
-Beban produksi			
-Persediaan barang dalam proses awal		xxx	
-Persediaan barang dalam proses, total		<u>xxx+</u>	
-Persediaan barang dalam proses, akhir		<u>(xxx)</u>	
-Harga Pokok Produksi		xxx	
-Persediaan barang jadi, awal		<u>xxx+</u>	
-Persediaan barang jadi, total		xxx	
-Persediaan barang jadi, akhir		<u>(xxx)-</u>	
-Harga Pokok Penjualan			(xxx)
<b>-Laba Kotor</b>			<b>xxx</b>
-Beban Operasi			
-Beban Pemasaran		xxx	
-Beban Administrasi dan umum		xxx	
-Beban pemakaian perlengkapan		xxx	
-Beban depresiasi aktiva tetap		xxx	(xxx)
<b>-Laba usaha sebelum pajak</b>			<b>xxx</b>

### 2.2.3.5 Akuntansi biaya dalam Islam

Dalam konsep Islam sesuatu dianggap biaya jika pengeluaran itu telah benar-benar dikeluarkan untuk kepentingan tersebut. Hal ini karena akuntansi syariah menganut cash basis dalam perhitungannya sehingga pengeluaran yang belum benar-benar dikeluarkan tidak dapat diakui sebagai biaya. Transaksi atau aktivitas perusahaan dalam Islam harus ada kejelasan tidak boleh ada unsur yang

samar (gharar) sehingga penetapan biaya dilakukan peraktivitas. Seperti firman Allah dalam surat At Taghabun ayat 16:

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِأَنْفُسِكُمْ ۚ وَمَنْ يُوقْ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

*Artinya: “Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta ta’atlah; dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. Dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya maka mereka itulah orang-orang yang beruntung” (QS. At Taqhabun:16)*

Oleh karena itu sedapat mungkin harus dicari biaya yang benar-benar terpakai baik dengan metode highand low point, metode scattergraph, atau dengan metode kuadrat terkecil. Jika jumlahnya tidak benar-benar tepat itu adalah hal yang wajar karena hasil tersebut merupakan estimasi sebagai upaya untuk mengontrol biaya yang akan dikeluarkan. Allah juga berfirmandalam surat Al Baqarah ayat 286:

أَوْ وَعَلَيْهَا مَا اكتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ

مَا لَا طَاقَةَ حَمْلَتَهُ ۗ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا أَوْثَانًا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا

الْكُفْرَيْنِ ۗ ٢٨٦ ۗ وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ لَنَا بِهِ ۗ وَعَافُ عَنَّا ۗ وَاعْفُرْ لَنَا ۗ

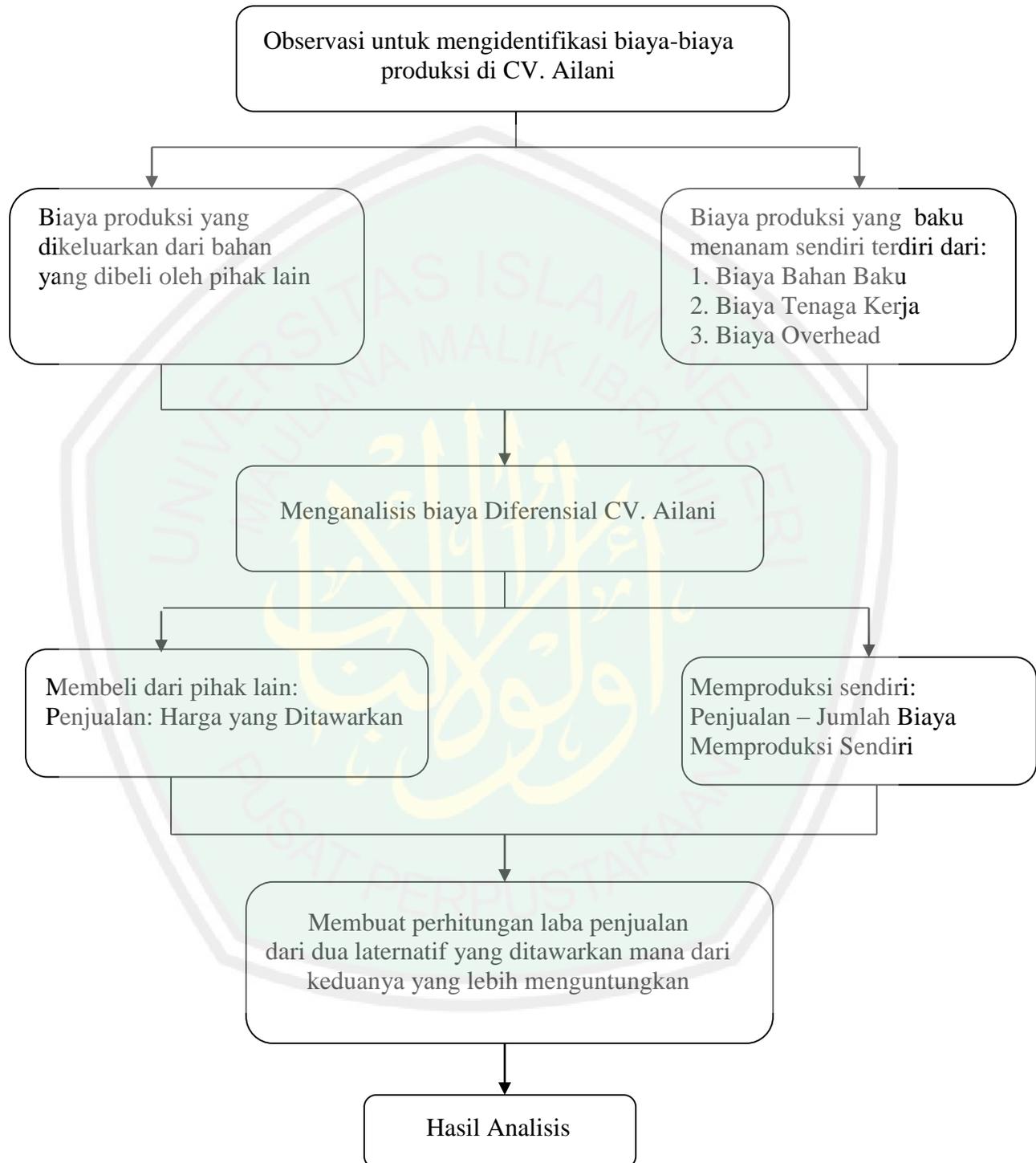
*Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.” (QS. Al Baqarah:286)*

Ayat di atas berkaitan sekali dengan biaya yang dikeluarkan atau yang ditanggung oleh suatu perusahaan. Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya yang dikeluarkan tidak boleh melebihi dari pendapatan yang diterima karena akan menyebabkan kerugian. Oleh karena itu, dalam memproduksi suatu barang harus diperhitungkan terlebih dahulu biaya yang akan dikeluarkan karena besar kecilnya biaya berpengaruh pada laba yang akan diperoleh perusahaan. Perusahaan yang dapat mengontrol tingkat pengeluarannya dengan baik maka perusahaan tersebut mempunyai kapabilitas yang baik pula. Jika jumlah biaya yang akan dikeluarkan melampaui batas kemampuan perusahaan maka sebaiknya hal tersebut perlu dipertimbangkan kembali.

### 2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir akan mempermudah peneliti dalam menguraikan secara sistematis pokok permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini dimulai dari peneliti melakukan observasi CV. Ailani untuk mengidentifikasi biaya-biaya produksi yang dikeluarkan. Setelah biaya-biaya produksi yang dikeluarkan dapat diketahui barulah peneliti mewarkan dua metode biaya diferensial antara lain yang pertama pemilik usaha membeli bahan baku dari pihak lain, dan yang kedua pemilik usaha memilih untuk menanam sendiri sehingga biaya yang dikeluarkan diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead. Kemudian peneliti melakukan analisis data untuk biaya diferensial. Membuat perhitungan laba penjualan dari dua alternatif yang ditawarkan mana dari keduanya yang lebih menguntungkan barulah dapat membuahkan hasil penelitian tersebut, sehingga pemilik usaha dapat mengambil keputusan dari dua metode yang ditawarkan oleh peneliti. Secara sederhana, kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan tergolong penelitian kualitatif. Data-data yang diperoleh baik yang berupa angka maupun yang berupa tabel kemudian ditafsirkan dengan baik. Sesuai dengan data yang diperoleh, analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variable berpengaruh dengan yang mempengaruhi. Dengan kata lain, analisis kualitatif cenderung dilakukan untuk data yang bersifat kualitatif yang dikumpulkan dari wawancara, diskusi, teknik proyeksi. (Danang, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengendalikan biaya-biaya yang tidak digunakan pada saat proses produksi, sehingga dengan adanya metode biaya diferensial CV. Ailani dapat memilih apakah bahan baku yang digunakan proses produksi membeli dari petani jamur atau lebih memilih untuk menanam jamur sendiri.

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di Jl. Andromeda No.5, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Lokasi ini cukup strategis karena berada dekat dengan kampus Universitas Islam Malang. Selain dipasarkan kepada masyarakat umum tentunya Abon Jamur cocok dipasarkan dikalangan mahasiswa untuk makanan pendamping nasi, karena abon jamur sangat praktis

### 3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Direktur sekaligus pemilik CV. Ailani, laba yang didapat oleh CV. Ailani selama dua tahun terakhir, dan biaya produksi Abon Jamur.

### 3.4 Data dan Jenis Data

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya. Dengan demikian data primer merupakan data murni yang diperoleh dari pengumpulan data secara langsung yang masih perlu pengolahan lebih lanjut agar mempunyai arti. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil melakukan wawancara dengan Direktur sekaligus pemilik CV. Ailani yang mempunyai wewenang pengambilan keputusan terbesar

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yang di dapat oleh peneliti adalah data yang berasal dari buku-buku perkuliahan dan penelitian-penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul peneliti pilih. Setelah mendapat data barulah peneliti memadukan antara data primer dengan teori-teori yang telah di dapat di dalam perkuliahan dan di dapat dalam buku-buku yang sudah di dapat, setelah diputuskan peneliti dapat mengambil hasil penelitian yang dilakukannya.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data sebagai berikut :

#### 1. Penelitian Awal

Suatu penelitian dimana hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai objek penelitian sehingga dapat mengetahui dan menentukan permasalahan yang dihadapi. Peneliti juga mengumpulkan teori-teori yang ada yang digunakan menganalisis hasil dari data yang diperoleh.

#### 2. Penelitian Lapangan (*Field Search*)

Suatu penelitian dimana data diperoleh melalui penelitian yang langsung dilakukan pada perusahaan yang bersangkutan dimana diambil sebagian besar diperoleh dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

##### a) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh data-data untuk melakukan sebuah penelitian.. Observasi disini peneliti datang ketempat objek yang diambil kemudian peneliti melakukan pengamatan proses pembuatan Abon .Jamur

##### b) Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab yang tidak terstruktur, karena pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti kepada narasumber tidak runtut dan bisa meluas sesuai dengan kebutuhan peneliti. Disini melakukan Tanya jawab kepada Direktur CV. Ailani tentang biaya produksi, laba yang didapat selama dua tahun terakhir 2014 dan

2015. Selain dengan direktur Ailani peneliti melakukan wawancara terhadap petani Jamur, dan melakukan Tanya jawab biaya apa sajakah yang diperlukan untuk menanam jamur dan berapakan biaya yang harus dikeluarkan untuk menanam jamur tersebut.

c) Dokumentasi

Dengan adanya kegiatan dokumentasi membantu peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menghitung biaya-biaya yang dibutuhkan . Dokumen yang dimaksud adalah biaya produksi pembuatan Abon Jamur, biaya produksi pembuatan abon jamur, profil CV. Ailani, dan struktur organisasi .

### 3.6 Analisa Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan penting untuk menyelesaikan suatu penelitian ilmiah. Dalam penelitian ini analisa Data yang dilakukan adalah secara kualitatif yaitu dengan menggunakan data berupa angka yang akan ditafsirkan dengan baik agar mudah dipahami oleh pembaca. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data:

- 1) Peneliti akan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi dan pengamatan di CV. Ailani. Data yang diperoleh adalah data yang menyangkut biaya yang dikeluarkan untuk memesan bahan baku berupa jamur dari pihak lain dan biaya produksi untuk pembuatan Abon Jamur.

- 2) Mengelompokkan biaya-biaya yang termasuk dalam biaya produksi yang menggunakan pembelian bahan baku dari luar dan biaya produksi yang dilakukan dengan memproduksi bahan baku berupa jamur.
- 3) Selanjutnya peneliti akan membandingkan masing-masing biaya produksi dengan menggunakan perbandingan biaya alternatif yaitu membeli bahan baku berupa Jamur atau membuat sendiri bahan baku berupa Jamur

#### Analisis Biaya Diferensial

Keterangan	Membuat Sendiri Rp.00	Membeli Pihak Lain Rp.00
Abon Jamur/ Original	xxx	
Abon Vegan/ Original	xxx	
Abon Rasa	xxx	
<b>Total Penjualan</b>	<b>xxx</b>	
Biaya-Biaya		
Biaya Bahan Baku Langsung		xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	
Biaya Overhead Pabrik	xxx	
Jumlah Biaya	<b>xxx</b> +	
<b>Total</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

#### Analisis Biaya Diferensial

Keterangan	Membuat sendiri Rp.00	Membeli Pihak Lain Rp.00
Abon Jamur/ Jamur	xxx	
Abon Vegan/ Original	xxx	
Abon Rasa	xxx	
<b>Jumlah penjualan</b>		<b>xxx</b>
Biaya-Biaya		
Biaya Bahan Baku Langsung	xxx	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	
Biaya Overhead Pabrik	xxx	
Jumlah Biaya	<b>xxx</b> +	
<b>Total</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

- 4) Menghitung laba penjualan dengan alternatif membeli atau membuat sendiri bahan baku berupa jamur
- 5) Analisis pengambilan keputusan membeli jamur atau membuat sendiri bahan baku jamur



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat CV. AILANI**

Ailani Food merupakan PELOPOR Abon Jamur di INDONESIA. CV. Ailani food memulai usahanya pada tanggal 1 Desember 2009. Yang beralamatkan di jln. Andromeda no. 5 Tlogomas Malang. Nama “AILANI” merupakan singkatan dari Abon Ibu Rahlani. Ibu Rahlani adalah nama orang tua dari pendiri Ailani food sendiri yaitu bapak Ahmad Sya’ban Nasution, yang memiliki ide dasar abon jamur tiram. Dengan produksi abon jamur ini, Ailani food mempunyai misi untuk memberikan alternatif makanan instan yang sehat bagi masyarakat luas, khususnya pada lingkup keluarga. Untuk memulai usahanya dulu CV. Ailani hanya menciptakan atau membuat abon jamur hanya dengan dua varian rasa saja, tetapi dengan meningkatnya banyak permintaan dari konsumen, maka CV. Ailani berinisiatif untuk mengembangkan usahanya dengan menambah berbagai varian rasa abon jamur tersebut.

Dalam kurun waktu 4 tahun terakhir, terjadi perkembangan pesat agrobisnis berbasis organik di Malang Raya (Kota Malang, Kabupaten Malang dan Kota Batu), termasuk didalamnya pengembangan jamur sebagai bahan dasar makanan sehat. Resep keluarga yang tadinya diperuntukkan untuk abon daging sapi mulai kami coba modifikasi agar bisa diaplikasikan dalam pembuatan abon jamur tiram. Jika selama ini abon umumnya berbahan dasar daging, baik sapi, ayam ataupun ikan. Maka jamur tiram sebagai bahan dasar abon merupakan terobosan baru untuk kuliner Indonesia. Sebuah keunikan yang tentunya bermanfaat bagi semua orang. Di olah dari jamur tiram segar berkualitas dipadu dengan bahan-bahan pilihan lainnya. Alami tanpa bahan pengawet, gula buatan dan MSG. Dengan rasa yang lezat, gurih dan tentunya dengan segala manfaat jamur tiram didalamnya. Bukan hanya produksi abon jamur, pada tahun

2014 Ailani Food mulai produksi keripik buah yang diberi merk *FRUITE CHIPS*. Sebuah inovasi keripik buah dengan lumuran coklat.

Dengan pemasaran online dan offline konsumen bisa membeli produk ailani food dengan mudah. Pemasaran online di lakukan dengan sosial media seperti *instagram*, *facebook* dll. Sedangkan *website* bisa di akses melalui [www.ailanifood.com](http://www.ailanifood.com). Produk dari Ailani food telah menyebar luas di Indonesia dengan adanya distributor di kota-kota besar, mulai dari pulau Jawa dan luar pulau Jawa.

#### 4.1.2 Visi dan Misi

##### Visi

Membuat Makanan yang Sehat dan Enak

##### Misi

- Memproduksi Makanan Sehat agar Semakin Meluas
- Mendistribusikan ke Semua Konsumen
- Memperkenalkan Bahwa Makanan Sehat Itu Sehat

#### 4.1.3 Struktur Organisasi

Dalam mencapai visi, misi, dan tujuan dalam suatu organisasi maka seluruh kegiatan harus terkoordinir dan tertata dengan jelas. Dengan sistem pembagian kerja yang jelas maka usaha suatu organisasi dalam mencapai tujuan perusahaan akan mudah tercapai. Dengan sistem dan pembagian kerja yang jelas maka seluruh unsur yang berada dalam suatu organisasi akan dapat bekerja sama dengan baik.

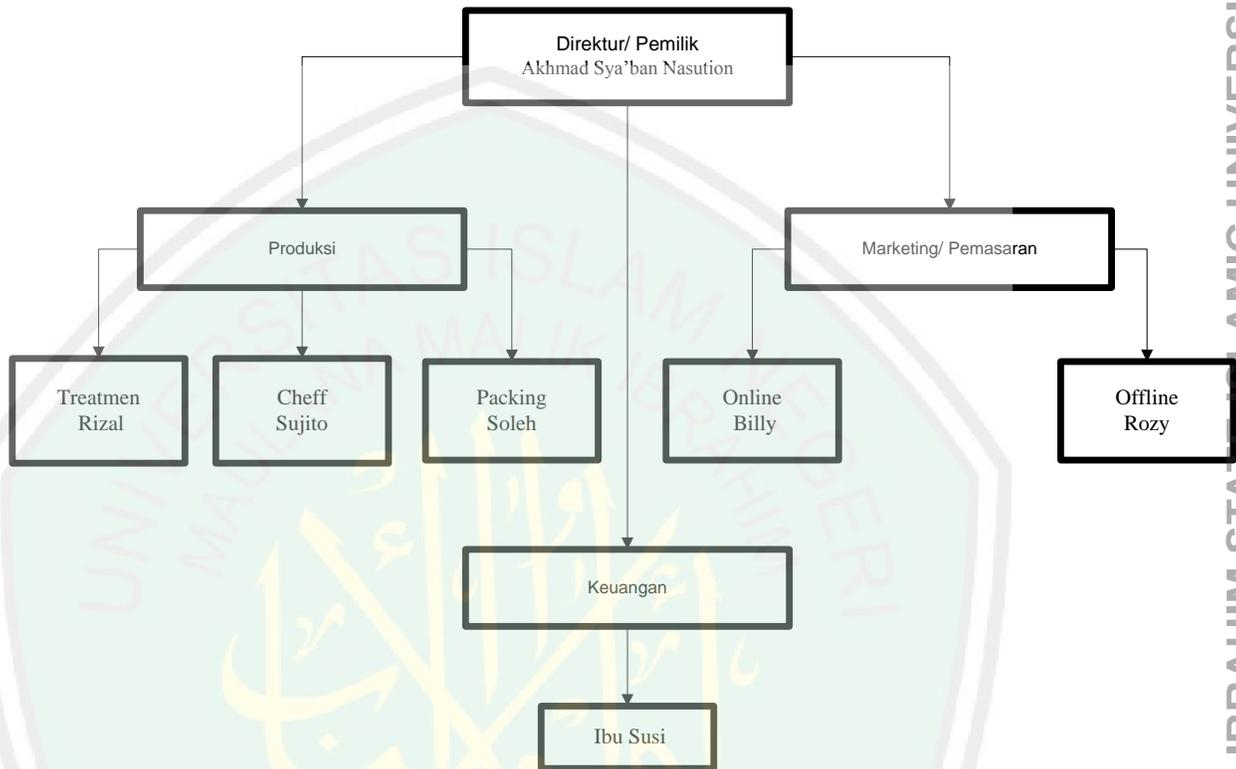
Oleh karena itu diperlukan sebuah struktur organisasi yang jelas agar system pembagian kerja dapat tertata dengan rapi agar terjalin kerja sama yang efektif dan efisien.

Dalam mencapai visi, misi, dan tujuan CV. AILANI mempunyai struktur organisasi yang membentuk suatu strata dari bagian paling atas sampai bagian paling bawah. Hal ini dibentuk agar seluruh pembagian kerja dapat terbagi dengan baik dan jelas. Dalam setiap strata yang tersusun terdapat tanggung jawab dan wewenang masing-masing akan tetapi seluruh wewenang dalam organisasi tetap dipegang oleh pemilik yang merupakan penanggung jawab utama dalam seluruh kegiatan dalam organisasi.

Struktur organisasi CV. AILANI dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

### Struktur Organisasi CV. Ailani



Sumber: CV Ailani

Adapun penjelasan *job description* dari struktur organisasi CV. Ailani adalah sebagai berikut:

#### 1. Direktur atau Pemilik

Tugas dari seorang direktur sekaligus pemilik CV. Ailani yaitu sebagai pengawas dari semua kegiatan yang dilaksanaka pada CV. Ailani sendiri. Dari semua kegiatan maka peran penting seorang direktur sangat dibutuhkan disini,

pengambilan keputusan juga dilakukan oleh pemilik sekaligus direktur CV. Ailani.

## 2. Produksi

Bagian produksi menentukan jenis dan jumlah bahan-bahan yang harus dibeli, mengadakan persediaan bahan baku, bahan penolong, dan biaya *overhead*, menentukan bilamana pesanan akan dilakukan, Memeriksa barang yang diterima, memelihara barang di yang siapa untuk dijual. Adapun kegiatan produksi disini ada tiga, mulai dari *Treatment*, *Cheff* dan *Packing*

### a. *Treatment*

*Tugas* dari proses *treatment* jamur tiram yaitu memisahkan jamur tiram mulai dari pencucian jamur tiram hingga bersih, jika jamur tiram sudah bersih maka yang akan dilakukan yaitu perebusan dengan menggunakan alat perebusan autoklaf. Proses perebusan ini dilakukan agar jamur tiram mempunyai tekstur yang lunak dan mendapat serat yang dapat digunakan untuk abon jamur. Karena serat abon jamur tidak kasat mata, dan untuk mendapatkan serat dari abon jamur maka dibutuhkan perebusan menggunakan autoklaf.

### b. *Cheff*

*Cheff* atau juru memasak mempunyai peran penting dalam pembuatan abon jamur, dari proses pemilihan bahan yang berkualitas, mengatur segala sesuatu yang terjadi didapur hingga menghasilkan cita rasa yang nikmat untuk dipasarkan kepada masyarakat/konsumen. Selain itu, tugas dari seorang *cheff*

di CV.Ailani harus menghasilkan abon jamur dengan kualitas dan standart yang tinggi. Karena abon jamur CV.Ailani selain menghasilkan abon yang nikmat juga menghasilkan makanan yang sehat.

Bahan- bahan yang dibutuhkan *cheff* dalam memproduksi abon jamur yaitu:

a. Jamur Tiram

Jamur tiram adalah bahan baku yang sangat dibutuhkan dalam pembuatan abon jamur. Jamur tiram juga dapat dijadikan olahan masakan seperti tumis jamur tiram dan krispi jamur tiram untuk menu sehari-hari. Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) merupakan bahan makanan bernutrisi dengan kandungan protein tinggi, kaya vitamin dan mineral, rendah kabohidrat, lemak dan kalori. Jamur ini memiliki kandungan nutrisi seperti vitamin, fosfor, besi, kalsium, karbohidrat, dan protein.

b. Bawang Merah dan Bawang Putih

Bawang merah dan bawang putih merupakan tumbuhan yang sangat dibutuhkan untuk setiap hidangan masakan. Tumbuhan dijadikan bumbu untuk pembuatan abon jamur, selain menjadi bumbu abon jamur ternyata bawang merah Bawang merah mengandung vitamin c, kalium , serat, dan asam folat. Selain bawang merah, bawang putih juga mempunyai fungsi bagi kesehatan manusia.

c. Kacang tanah

Percampuran kacang tanah dalam pembuatan abon jamur menjadikan abon jamur mendapatkan rasa yang gurih, nikmat dan enak. Sebelumnya kacang tanah dijadikan snack, bumbu pecel dan kue kacang, sekarang kacang dijadikan sebagai bahan tambahan dalam pembuatan abon jamur tiram

d. Minyak Goreng

Minyak goreng dibutuhkan untuk memasak abon jamur hingga kering, jika sudah digoreng maka abon tersebut akan diolah lebih lanjut.

e. Garam

Garam digunakan untuk memberikan cita rasa asin pada makanan, pembuatan abon jamur juga tidak lepas dengan garam. Dengan menggunakan garam, abon jamur mempunyai rasa yang pas.

f. Gula

Gula tentunya turut andil dalam pembuatan abon, karena memberikan rasa yang manis dan gurih dalam abon jamur.

g. Rempah-rempah

Rempah-rempah bagian tumbuhan yang beraroma atau berasa kuat yang digunakan dalam jumlah kecil didalam makanan sebagai pengawet atau perisa dalam masakan. Rempah-rempah ini memberikan rasa dan aroma didalam abon jamur tiram. Selain itu rempah-rempah adalah pengganti MSG didalam kandungan abon jamur ini.

c. *Packing*

*Packing* atau pengemasan merupakan hasil akhir dari pembuatan abon jamur. Pengemasan merupakan sistem yang terkoordinasi untuk menyiapkan barang menjadi siap untuk ditransportasikan, didistribusikan, disimpan, dijual, dan dipakai. Adanya wadah atau pembungkus dapat membantu mencegah atau mengurangi kerusakan, melindungi produk yang ada di dalamnya, melindungi dari bahaya pencemaran serta gangguan fisik (gesekan, benturan, dan getaran). Di samping itu pengemasan berfungsi untuk menempatkan suatu hasil pengolahan atau produk industri agar mempunyai bentuk-bentuk yang memudahkan dalam penyimpanan, pengangkutan dan distribusi. Dari segi promosi wadah atau pembungkus berfungsi sebagai perangsang atau daya tarik pembeli. Karena itu bentuk, warna dan dekorasi dari kemasan perlu diperhatikan dalam perencanaannya.

d. *Marketing/* Pemasaran

Bagian marketing dibagi dalam dua bagian yaitu *online* dan *offline*. Tugas bagian *online* yaitu mengelola sosial media CV Ailani, selain itu bagian ini bertugas untuk melayani pelanggan yang memesan lewat sosial media. Sedangkan bagian *offline* bertugas untuk melayani pelanggan yang memesan secara langsung ke lokasi CV Ailani, pada bagian *offline* ini dibagi menjadi dua bagian yaitu distributor dan *reseller*. Dalam proses pembelian *offline* ini, *reseller* dan distributor Ailani mendatangi langsung lokasi pembuatan produk abon jamur, dalam proses ini pula para distributor yang telah bekerjasama dengan Ailani akan diberikan tenggang waktu untuk pembayaran produk,

artinya mereka diberikan kredit, itupun tidak ada bukti dokumen yang diserahkan dari pihak Ailani ke pihak distributor sebagai tanda bukti kredit tapi, pihak Ailani tetap mencatatnya di laporan arus kas.

Prosedur dalam pembelian *online* dibagi menjadi tiga bagian yaitu eceran, *Distributor*, dan *reseller*. Eceran adalah orang yang membeli produk Ailani tanpa melalui perantara orang lain, artinya mereka memesan *online* atas nama diri sendiri. Untuk pembelian *online distributor, reseller* maupun eceran, memesan secara *online* melalui facebook, twitter ataupun sosial media lainnya dengan menyebutkan produk dan banyaknya produk yang dibeli karena, CV Ailani tidak hanya menjual satu rasa abon jamur jadi, para konsumen harus menyebutkan jenis rasanya. Dalam proses pembelian secara *online* ini ailani tidak memberikan dokumen atau formulir transaksi jadi, setelah produsen atau *reseller* memesan produk, CV Ailani langsung mengirim barang tersebut pada alamat yang disebutkan oleh produsen melalui jasa pengiriman setelah adanya transfer via bank dari pihak produsen atau *reseller*.

### 3. Keuangan

Bagian Keuangan mencatat pengeluaran dan pemasukan, pencatatan Ailani dibagi menjadi dua yaitu manual dan komputerisasi. Pencatatan manual dan komputerisasi dilakukan oleh bagian keuangan, adanya dua bagian pencatatan ini karena *file* mengenai pencatatan tahun sebelumnya *deleted*

dikarenakan komputer yang digunakan rusak sehingga, semua informasi mengenai proses produksi, profil pelanggan, dan informasi-informasi penting lainnya hilang. Alasan inilah yang mendorong CV.Ailani untuk membuat dua metode pencatatan yaitu manual dan komputerisasi. Sistem pencatatan manual yang ada di CV.Ailani hanya laporan arus kas, pencatatan manual ini dilakukan jika ada kas masuk dan keluar setiap harinya, contoh kas masuk seperti penerimaan kas dari *reseller* dan distributor secara *offline*, sedang contoh kas keluar seperti belanja bumbu harian. Semua transaksi yang terjadi harian akan dicatat secara manual oleh bagian keuangan.

Selain pencatatan secara manual, Ailani juga mencatat dengan komputerisasi. Pada CV.Ailani ini aplikasi yang dipakai dalam pencatatan masih menggunakan *Microsoft excel*. Dalam pencatatan komputerisasi semua hal mengenai produksi, arus kas, penggajian dan belanja bulanan serta laba dan rugi di *update* dalam computer setiap seminggu sekali. Untuk laporan laba rugi CV.Ailani tidak seperti laporan laba rugi seperti biasanya, Ailani menghitung keuntungannya setiap ada order dari pelanggan, jadi setiap ada barang atau produk yang keluar dari gudang, maka Ailani langsung mencatat keuntungan yang mereka dapat dari setiap barang yang keluar tersebut. Total laba atau rugi yang didapatkan oleh Ailani akan di total setiap bulannya, pada akhir bulan akan diketahui berapa keuntungan atau kerugian yang mereka dapatkan. Hal

ini dilakukan untuk mempermudah bagian keuangan dalam menghitung keuntungan maupun kerugian CV. Ailani dalam satu periode.

#### **4.1.4 Ruang Lingkup**

CV. Ailani merupakan jenis usaha yang bergerak dibidang manufaktur, usaha ini memproduksi makanan yang terbuat dari jamur tiram. Dari jamur tiram tersebut CV. Ailani telah menciptakan makanan yaitu Abon jamur tiram, dimana produk abon jamur meliputi Abon jamur, Abon Vegan dan Abon Rasa. Tidak hanya abon saja yang diproduksi, CV. Ailani juga memproduksi makanan kripik buah yang berlumur coklat (*Fruite Chipes*), adapun varian rasa dari kripik buah ini ada tiga yaitu nangka, apel dan salak. Tapi kali ini penulis hanya akan menganalisis tentang produksi abon jamur saja.

#### **4.1.5 Proses Produksi**

Proses produksi adalah kegiatan pokok dari usaha yang bergerak di bidang industri pengolahan sebelum melakukan proses pemasaran dan penjualan. Proses produksi menjadi penentu keberhasilan atau kegagalan dari suatu usaha. Jika kegiatan produksi lancar maka kegiatan penjualan dan lainnya dapat berjalan lancar dan akan dapat menambah nilai ekonomis usaha yang akan menghasilkan pendapatan bagi suatu badan usaha. Akan tetapi, jika kegiatan produksi tidak dapat berjalan dengan lancar maka kegiatan lainnya dapat terganggu dan dapat mengakibatkan kegagalan suatu unit usaha karena kegagalan dalam proses produksi dapat menurunkan nilai ekonomis suatu usaha dan mengakibatkan penurunan produktivitas baik dalam kegiatan menghasilkan pendapatan usaha.

Oleh karena itu kegiatan produksi harus benar-benar diawasi sehingga unit usaha dapat bertahan dan mengembangkan usahanya.

Mesin yang dibutuhkan untuk kegiatan produksi abon jamur, yakni:

### 1. *Autoklaf*

*Autoklaf* adalah alat pemanas tertutup yang digunakan untuk mensterilisasi suatu benda menggunakan uap bersuhu dan bertekanan tinggi ( $121^{\circ}\text{C}$ , 15 lbs) selama kurang lebih 15 menit. Penurunan tekanan pada *autoklaf* tidak dimaksudkan untuk membunuh mikroorganisme, melainkan meningkatkan suhu dalam *autoklaf*. Suhu yang tinggi inilah yang akan membunuh mikroorganisme. *Autoklaf* terutama ditujukan untuk membunuh endospora, yaitu sel resisten yang diproduksi oleh bakteri, sel ini tahan terhadap pemanasan, kekeringan, dan antibiotik. Pada spesies yang sama, endospora dapat bertahan pada kondisi lingkungan yang dapat membunuh sel vegetatif bakteri tersebut. Endospora dapat dibunuh pada suhu  $100^{\circ}\text{C}$ , yang merupakan titik didih air pada tekanan atmosfer normal. Pada suhu  $121^{\circ}\text{C}$ , endospora dapat dibunuh dalam waktu 4-5 menit, di mana sel vegetatif bakteri dapat dibunuh hanya dalam waktu 6-30 detik pada suhu  $65^{\circ}\text{C}$ . Perhitungan waktu sterilisasi autoklaf dimulai ketika suhu di dalam autoklaf mencapai  $121^{\circ}\text{C}$ . Jika objek yang disterilisasi cukup tebal atau banyak, transfer panas pada bagian dalam autoklaf akan melambat, sehingga terjadi perpanjangan waktu pemanasan total untuk memastikan bahwa semua objek bersuhu  $121^{\circ}\text{C}$  untuk waktu 10-15 menit. Perpanjangan waktu juga dibutuhkan ketika cairan

dalam volume besar akan diautoklaf karena volume yang besar membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencapai suhu sterilisasi.

## **2. *Spinner***

*Spinner* adalah meniriskan minyak pada makanan yang sudah digoreng dan setelah itu dimasukkan kedalam keranjang *spinner*. Mesin akan diputar oleh poros yang dihubungkan dengan motor listrik dengan menggunakan V-belt. Akibat dari gaya *sentrifugal* yang terjadi saat keranjang berputar, maka makanan akan bergerak menuju ke sisi-sisi keranjang. Minyak atau air akan bergerak keluar melewati keranjang dan jatuh di tabung *spinner* yang selanjutnya mengalir keluar dari tabung karena kemiringan alas tabung *spinner*. Dengan demikian, makanan yang tertinggal di dalam keranjang menjadi kering, renyah, dan siap dikemas karena kandungan minyak atau air sudah banyak berkurang.

## **3. Mesin penggiling abon/ *Fluffy Machine***

*Fluffy Machine* merupakan mesin lanjutan untuk proses pembuatan abon. Mesin ini akan memproses abon yang masih berbentuk gumpalan-gumpalan kecil dan merubahnya menjadi lembut seperti kapas. Setelah abon lembut menyerupai kapas menandakan proses pembuatan abon telah sempurna.

## **4. Mesin penggiling kacang**

Mesin penggiling kacang merupakan mesin untuk menghaluskan kacang, karena tekstur kacang harus mempunyai tekstur untuk pencampuran abon jamur.

## **5. Mesin penggoreng/*Mixer* Abon**

Mesin Penggorengan Abon/*Mixer* Abon adalah mesin yang digunakan untuk menggoreng abon yang telah disuwiri, mesin ini *double* fungsi, sebagai mesin penggoreng sekaligus sebagai pencampur sehingga tidak perlu mencampur atau membolak-balik adonan abon. Dengan mesin ini dengan praktis mengolah abon, kapasitas 20Kg sekali proses membuat dapat meningkatkan angka produksi abon. Dengan bahan stainless steel akan menjaga abon tetap *hygienist*, mesin ini dilengkapi juga dengan kompor gas sehingga tidak perlu membeli kompor gas untuk memasak abon.

#### **6. *Continuous***

*Continuous sealer* atau mesin pengemas plastik *continous* sering digunakan atau diperuntukan guna mengemas plastik semi otomatis, mesin *continuous sealer* banyak digunakan di industri pengemasan makanan sebagai alat atau mesin untuk menutup atau menyegel kemasan pada plastik dan aluminium foil. Mesin ini besar sekali perannya dalam industri makanan kemas di Indonesia, hampir seluruh pengusaha makanan kemas skala kecil dan menengah yang menginginkan kerapatan dan kecepatan dalam mengemas produk mereka akan memilih mesin *continuous sealer* sebagai alat utama penunjang bisnis.

#### **7. *Pad printing***

*Pad printing* merupakan mesin pencetak yang dapat mencetak kode atau tanggal pada kemasan kaleng, plastik atau lainnya. Ramesia Mesin menawarkan *pad printing* yang praktis dan mudah digunakan untuk membantu mencetak kode produksi maupun

tanggal kadaluarsa di produk anda, sehingga produk anda lebih terjamin mutunya. *Flexography*, cetak *flexographic*, adalah metode pencetakan, suatu bentuk tekanan rotasi dengan karet *fleksibel* atau plastik klise. Warna yang digunakan dalam pencetakan *Flexo* tipis dan sering *volatile*, yang berarti bahwa Anda harus memastikan warna ditransfer dari air mancur tinta ke kertas sebelum mengering. Ini karena menggunakan tinta disebut bentuk rol (*Anilox rol*) yang diukir dengan sel yang mentransfer tinta ke bentuk cetak. Ini berputar baik secara langsung dalam mandi pewarna, atau memiliki tambahan yang disebut air mancur rol. Warna bentuk rol dikerik dengan pisau, mirip dengan apa yang terjadi di *gravure* melawan *tryckcyliedern*. Teknik ini pencetakan langsung, yang berarti bahwa tekanan disimpan langsung dari silinder plat ke kertas (media massa). Desain pelat ini kemudian terbalik, seperti dengan lainnya tekanan tinggi.

## 4.2 Pembahasan

Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa peneliti akan meneliti Analisis Penerepan Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Membuat Sendiri Bahan Baku pada CV. Ailani sehingga laba usaha tersebut dapat optimal. Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 4.2.1 Tahap pertama yang dilakukan peneliti yakni reduksi data

Reduksi data adalah mengumpulkan dan mengelompokkan data mengenai perusahaan dan semua permasalahan yang dihadapi perusahaan.dalam

hal ini pembuatan abon jamur terdiri dari tiga varian rasa, yakni abon jamur, abon vegan dan abon rasa (Barbeque). Peneliti disini hanya membuat abon rasa (Barbeque) karena penjualan abon rasa barbeque lebih tinggi penjualannya dibandingkan abon rasa lainya. Berikut adalah data-data yang diperlukan dalam penerapan biaya diferensial adalah:

**Tingkat Produksi Abon Jamur CV. Ailani selama Satu Tahun**  
**Tabel 4.2**  
**Periode 2015**

<b>Bulan</b>	<b>Abon Jamur (original)</b>	<b>Abon Vegan (Original)</b>	<b>Abon Rasa</b>
<b>Januari</b>	500 Pcs	350 Pcs	150 Pcs
<b>Februari</b>	200 Pcs	180 Pcs	120 Pcs
<b>Maret</b>	600 Pcs	400 Pcs	200 Pcs
<b>April</b>	500 Pcs	310 Pcs	190 Pcs
<b>Mei</b>	700 Pcs	300 Pcs	200 Pcs
<b>Juni</b>	500 Pcs	275 Pcs	225 Pcs
<b>Juli</b>	900 Pcs	400 Pcs	200 Pcs
<b>Agustus</b>	600 Pcs	250 Pcs	150 Pcs
<b>September</b>	350 Pcs	200 Pcs	150 Pcs
<b>Oktober</b>	300 Pcs	200 Pcs	150 Pcs
<b>November</b>	550 Pcs	250 Pcs	200 Pcs
<b>Desember</b>	700 Pcs	350 Pcs	250 Pcs
<b>Total</b>	<b>6070 Pcs</b>	<b>3095 Pcs</b>	<b>1985 Pcs</b>

*Sumber: Data Primer, 2015*

Berdasarkan tingkat produksi tahun 2015 selama satu tahun, tingkat produksi abon jamur sebanyak 6070 Pcs, abon jamur memiliki tingkat produksi yang paling tertinggi dibandingkan abon vegan dan abon rasa. Pada bulan Februari abon jamur mengalami penurunan produksi, tetapi pada bulan Maret abon jamur mengalami kenaikan produksi. Mendekati bulan puasa hingga lebaran abon jamur meningkat, karena abon jamur dapat dijadikan oleh-oleh khas Malang. Tetapi pada saat lebaran

produksi abon jamur menurun, karena selama dua minggu CV. Ailani tidak memproduksi abon jamur tersebut.

Tingkat produksi abon rasa sangat sedikit dibandingkan abon jamur dan abon vegan, abon jamur mengalami kenaikan tingkat produksi tertinggi pada bulan desember dengan pencapaian produksi sebanyak 250 pcs. Pada bulan agustus September oktober mengalami penurunan produksi hanya dengan memproduksi sebanyak 150 psc. Mengingat tingkat pembelian konsumen yang rendah pada Abon Rasa tersebut. Produksi untuk abon vegan tidak lebih rendah dari pada abon rasa, karena total tingkat produksi abon vegan sebanyak 3095 pcs selama satu tahun. tingkat produksi tertinggi didapat pada bulan maret dan juli. Dan tingkat produksi paling rendah pada bulan februari, karena pada bulan januari dan februari tingkat penjualan abon pun cukup rendah dibandingkan tahun sebelumnya.

Berikut adalah Biaya – biaya yang dikeluarkan CV. Ailani selama satu tahun.

### **2.2.1 Biaya bahan baku langsung**

Biaya bahan baku langsung merupakan biaya yang berkaitan dengan biaya produksi, dimana bahan baku menjadi bahan utama dari suatu produk. Bahan baku pada umumnya harus mudah ditelusuri meskipun sudah menjadi barang jadi, atau sudah diproduksi dalam suatu produk makanan. Untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan oleh CV. Ailani dalam memproduksi abon jamur, maka peneliti telah melakukan wawancara kepada pemilik tentang biaya

yang dikeluarkan untuk pembelian (Jamur) dalam setiap bulanya. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan abon jamur adalah jamur titram, bahan baku dapat dijumpai dan dapat dibeli pada petani jamur langsung.

**Tabel 4.3**  
**Harga beli bahan baku(Abon Jamur)**  
**Periode 2015**

Bulan	Jamur		
	Harga per/Kg	Kuantitas Kg	Total
Januari	12.000	90 kg	Rp 1.080.000
Februari	12.000	36 kg	Rp 432.000
Maret	12.000	108 kg	Rp 1.296.000
April	12.000	90 kg	Rp 1.080.000
Mei	12.000	126 kg	Rp 1.512.000
Juni	12.000	90 kg	Rp 1.296.000
Juli	12.000	162 kg	Rp 1.944.000
Agustus	12.000	108 kg	Rp 1.296.000
September	12.000	63 kg	Rp 756.000
Oktober	12.000	54 kg	Rp 648.000
November	12.000	99 kg	Rp 1.188.000
Desember	12.000	126 kg	Rp 1.512.000
<b>Total</b>	<b>12.000</b>	<b>1152 kg</b>	<b>Rp13.824.000</b>

Sumber: CV. Ailani, 2015

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa total harga jamur selama satu tahun 2015 sebesar Rp 13.824.000 untuk Abon Jamur. Harga per kg jamur sebesar Rp 12.000. Pada bulan Juli permintaan konsumen meningkat karena mendekati hari raya, oleh karena itu pesanan mencapai sekitar 162 kg. Pada bulan Februari permintaan konsumen hanya sekitar 36 kg, karena hasil dari wawancara dengan

pemilik awal tahun permintaan konsumen hanya sedikit. Setiap 18 kg jamur menghasilkan 100 pcs abon jamur.

**Tabel 4.4**  
**Harga beli bahan baku (abon vegan)**  
**Periode 2015**

Bulan	Jamur		
	Harga per/ Kg	Kuantitas Kg	Total
Januari	12.000	63 kg	Rp 756.000
Februari	12.000	27 kg	Rp 324.000
Maret	12.000	72 kg	Rp 864.000
April	12.000	63 kg	Rp 756.000
Mei	12.000	54 kg	Rp 648.000
Juni	12.000	54 kg	Rp 648.000
Juli	12.000	72 kg	Rp 864.000
Agustus	12.000	45 kg	Rp 540.000
September	12.000	36 kg	Rp 432.000
Oktober	12.000	36 kg	Rp 432.000
November	12.000	45 kg	Rp 540.000
Desember	12.000	63 kg	Rp 756.000
<b>Total</b>	<b>12.000</b>	<b>630 kg</b>	<b>Rp 7.560.000</b>

Sumber: CV. Ailani 2015

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa total harga jamur selama satu tahun 2015 sebesar Rp 7.560.000 untuk Abon Jamur. Harga per kg jamur sebesar Rp 12.000. Pada bulan Juli permintaan konsumen meningkat karena mendekati hari raya, oleh karena itu pesanan mencapai sekitar 72 kg. Pada bulan Februari permintaan konsumen hanya sekitar 27 Pcs, karena hasil dari wawancara dengan pemilik awal tahun permintaan konsumen hanya sedikit. Setiap 18 kg jamur menghasilkan 100 Pcs abon Vegan. Pada tahun 2015 bahan baku abon vegan

(jamur) membutuhkan 630 kg, sehingga total biaya bahan baku yang dibutuhkan sebesar Rp 7.560.000.

**Tabel 4.5**  
**Harga beli bahan baku (abon rasa)**  
**Periode 2015**

Bulan	Jamur		
	Harga per/kg	Kuantitas kg	Total
Januari	12.000	27kg	Rp 324.000
Februari	12.000	23kg	Rp 276.000
Maret	12.000	36kg	Rp 432.000
April	12.000	36kg	Rp 432.000
Mei	12.000	45kg	Rp 540.000
Juni	12.000	36kg	Rp 432.000
Juli	12.000	32kg	Rp 384.000
Agustus	12.000	27kg	Rp 324.000
September	12.000	27kg	Rp 324.000
Oktober	12.000	27kg	Rp 324.000
November	12.000	36kg	Rp 432.000
Desember	12.000	45kg	Rp 540.000
<b>Total</b>	<b>12.000</b>	<b>397kg</b>	<b>Rp 4.764.000</b>

Sumber: CV. Ailaini, 2015

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa total harga jamur selama satu tahun 2015 sebesar Rp 4.764.000 untuk Abon Jamur. Harga per kg jamur sebesar Rp12.000. pada bulan juli permintaan konsumen meningkat karena mendekati hari raya, oleh karena itu pesanan mencapai sekitar 32 kg. Pada bulan Februari permintaan konsumen hanya sekitar 23 kg , karena hasil dari wawancara dengan pemilik awal tahun permintaan konsumen hanya sedikit. Setiap 18 kg jamur menghasilkan 100 pcs abon rasa. Abon rasa yang memiliki tingkat penjualan dan

produksi paling rendah dari pada abon rasa dan abon vegan. Abon rasa sebenarnya memiliki empat varian rasa meliputi balado, keju, *barbeque* dan jagung bakar. Peneliti disini hanya mengambil produk abon rasa *barbeque* karena tingkat penjualan lebih banyak dari pada tingkat penjualan balado, keju dan jagung bakar.

#### 4.2.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Hasil dari wawancara dengan Pak Ahmad selaku pemilik CV. Ailani, bahwa biaya produksi yang dikeluarkan selain biaya bahan baku langsung adalah biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja langsung disini meliputi bagian produksi. Total dari tenaga kerja langsung yang berada pada CV.Ailani sebanyak 3 orang. Pada bagian produksi sendiri terdapat 3 orang pekerja yaitu *treatment*, *cheff* dan *packing*, untuk bagian *marketing* meliputi penjualan yang dilakukan secara *offline*. Untuk bagian keuangan dan bagian *marketing (online)* ini dikerjakan oleh pemilik dan untuk bagian keuangan ini dilakukan oleh istri dari pemilik CV.Ailani sendiri. Karyawan CV.Ailani tidak memiliki peraturan jam kerja perharinya, jadi karyawan dapat bekerja sesuai keinginan mereka, namun gaji yang didapat tergantung dari jumlah per kg/pes abon yang diperoleh.

**Tabel 4.6**  
**Biaya tenaga kerja langsung**  
**Periode 2015**

Bulan	Bagian	Jumlah Pekerja	Gaji
Januari	<i>Treatment</i>	1	Rp900.000
	<i>Cheff</i>	1	Rp 1.200.000
	<i>Packing</i>	1	Rp 700.000
Februari	<i>Treatment</i>	1	Rp 900.000
	<i>Cheff</i>	1	Rp 1.200.000

	<i>Packing</i>	1	Rp 600.000
Maret	<i>Treatment</i>	1	Rp 1.100.000
	<i>Cheff</i>	1	Rp 1.500.000
	<i>Packing</i>	1	Rp 840.000
April	<i>Treatment</i>	1	Rp 900.000
	<i>Cheff</i>	1	Rp 1.200.000
	<i>Packing</i>	1	Rp 700.000
Mei	<i>Treatment</i>	1	Rp 1.100.000
	<i>Cheff</i>	1	Rp 1.500.000
	<i>Packing</i>	1	Rp 940.000
Juni	<i>Treatment</i>	1	Rp 1.100.000
	<i>Cheff</i>	1	Rp 1.500.000
	<i>Packing</i>	1	Rp 1.000.000
Juli	<i>Treatment</i>	1	Rp 1.440.000
	<i>Cheff</i>	1	Rp 1.600.000
	<i>Packing</i>	1	Rp 1.250.000
Agustus	<i>Treatment</i>	1	Rp 900.000
	<i>Cheff</i>	1	Rp 1.300.000
	<i>Packing</i>	1	Rp 900.000
September	<i>Treatment</i>	1	Rp 900.000
	<i>Cheff</i>	1	Rp 1.300.000
	<i>Packing</i>	1	Rp 900.000

Sumber data: CV.Ailani, 2015

**Tabel 4.6 (Lanjutan)**  
**Biaya tenaga kerja langsung**  
**Periode 2015**

Bulan	Bagian	Jumlah Pekerja	Gaji
Oktober	<i>Treatment</i>	1	Rp 800.000
	<i>Cheff</i>	1	Rp1.100.000
	<i>Packing</i>	1	Rp 900.000

November	<i>Treatment</i>	1	Rp 900.000
	<i>Cheff</i>	1	Rp1.200.000
	<i>Packing</i>	1	Rp 700.000
Desember	<i>Treatment</i>	1	Rp1.200.000
	<i>Cheff</i>	1	Rp1.500.000
	<i>Packing</i>	1	Rp1.100.000
<b>Total</b>		<b>3</b>	<b>Rp38.770.000</b>

Sumber data: CV. Ailani, 2015

Berdasarkan tabel 4.6 diatas bahwa gaji karyawan selama 1 tahun periode 2015 Rp 38.770.000, gaji yang didapat oleh para karyawan tidak berpengaruh pada jam kerja per harinya. Tetapi gaji yang didapat oleh karyawan tergantung berapa banyak yang dikerjakan oleh masing-masing karyawan, misalnya untuk bagian *cheff*, dia mendapat upah setiap 18 kg jamur mendapat Rp 65.000, treatment Rp 72.000 per 48 kg, packing Rp. 700 per pcs dan *Marketing offline* 2.000 per bungkus. Pada tahun 2015 penjualan abon jamur tiram ini menurun, sehingga mempengaruhi gaji karyawan, karena kondisi seperti ini mempengaruhi tingkat produksi abon jamur.

#### 4.2.3 Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik dibagi menjadi tiga, antara lain biaya variable, biaya semi variable dan biaya tetap.

##### a. BOP Variabel (Biaya bahan penolong)

Biaya bahan penolong untuk pembuatan abon jamur adalah bawang merah/bawang putih, gula, minyak dan kacang tanah. Berikut merupakan daftar tabel biaya bahan penolong tahun 2015 CV. Ailani:

**Biaya Bahan Penolong (Abon Jamur)**  
**Tabel 4.7**  
**Periode 2015**

Bulan	Biaya Bahan Penolong				Total
	Bawang M/P	Kacang Tanah	Gula	Minyak	
Januari	Rp 275.000	Rp 440.000	Rp 144.000	Rp 200.000	Rp 1.059.000
Ferbuari	Rp 175.000	Rp 240.000	Rp 120.000	Rp 200.000	Rp 735.000
Maret	Rp 275.000	Rp 440.000	Rp 140.000	Rp 200.000	Rp 1.055.000
April	Rp 275.000	Rp 440.000	Rp 140.000	Rp 200.000	Rp 1.055.000
Mei	Rp 275.000	Rp 440.000	Rp 140.000	Rp 200.000	Rp 780.000
Juni	Rp 275.000	Rp 440.000	Rp 144.000	Rp 400.000	Rp 1.259.000
Juli	Rp 425.000	Rp 640.000	Rp 300.000	Rp 200.000	Rp 1.140.425
Agustus	Rp 275.000	Rp 240.000	Rp 100.000	Rp 200.000	Rp 815.000
September	Rp 275.000	Rp 440.000	Rp 144.000	Rp 200.000	Rp 1.059.000
Oktober	Rp 175.000	Rp 440.000	Rp 145.000	Rp 200.000	Rp 960.000
November	Rp 275.000	Rp 440.000	Rp 120.000	Rp 200.000	Rp 1.035.000
Desember	Rp 275.000	Rp 440.000	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp 1.115.000
<b>Total</b>	<b>Rp 3.250.000</b>	<b>Rp 5.080.000</b>	<b>Rp 1.837.000</b>	<b>Rp 2.600.000</b>	<b>Rp 12.767.000</b>

*Sumber: CV. Ailani, 2015*

Dalam tahun 2015 jumlah yang dikeluarkan untuk bahan penolong selama satu tahun menghabiskan biaya sebesar Rp 12.767.000 dengan total produksi 6070 pcs. Bahan penolong tersebut meliputi bawang merah dan bawang putih dengan total pengeluaran sebesar Rp 3.250.000, gula Rp 1.837.000, kacang tanah Rp 5.080.000 dan minyak Rp 2.600.000. Tahun 2015 bahan baku berupa bawang merah dan bawang putih per kg Rp 20.000- Rp 30.000, sedangkan untuk 1 kg kacang tanah Rp 25.000 – Rp 27.000, Gula per Kg Rp. 11.000 – Rp 13.000 dan

minyak goreng Rp 24.000 per 2 Liter. Dengan demikian harga bahan baku tergantung harga pasar pada setiap bulanya. Pembelian untuk bahan penolong dilakukan setiap satu bulan, karena bahan penolong bertahan lebih lama dari bahan baku. Untuk pembelian bahan penolong berupa gula dan kacang hampir setiap bulan sama, mengingat gula dan minyak dapat bertahan lama, oleh karena itu gula dan minyak yang tidak diproduksi dapat digunakan untuk produksi selanjutnya.

**Biaya Bahan Penolong (Abon Vegan)**

**Tabel 4.8**

**Periode 2016**

Bulan	Biaya Bahan Penolong				Total
	Bawang Putih	Kacang Tanah	Gula	Minyak	
Januari	Rp 120.000	Rp 250.000	Rp 88.000	Rp 180.000	Rp 638.000
Ferbuari	Rp 100.000	Rp 200.000	Rp 66.000	Rp 180.000	Rp 546.000
Maret	Rp 120.000	Rp 250.000	Rp 88.000	Rp 180.000	Rp 638.000
April	Rp 120.000	Rp 250.000	Rp 88.000	Rp 180.000	Rp 638.000

Mei	Rp 120.000	Rp 250.000	Rp 88.000	Rp 180.000	Rp 638.000
Juni	Rp 120.000	Rp 250.000	Rp 88.000	Rp 180.000	Rp 638.000
Juli	Rp 200.000	Rp 400.000	Rp 100.000	Rp 260.000	Rp 960.000
Agustus	Rp 100.000	Rp 200.000	Rp 66.000	Rp 144.000	Rp 510.000
September	Rp 120.000	Rp 250.000	Rp 88.000	Rp 180.000	Rp 638.000
Oktober	Rp 120.000	Rp 250.000	Rp 88.000	Rp 180.000	Rp 638.000
November	Rp 120.000	Rp 250.000	Rp 66.000	Rp 180.000	Rp 616.000
Desember	Rp 120.000	Rp 250.000	Rp 88.000	Rp 210.000	Rp 668.000
<b>Total</b>	<b>Rp 1.480.000</b>	<b>Rp 3.050.000</b>	<b>Rp 1.002.000</b>	<b>Rp 2.234.000</b>	<b>Rp 7.766.000</b>

Sumber: CV. Ailani, 2015

Bahan penolong abon vegan tidak sama dengan bahan abon jamur, karena abon vegan tidak memakai bawang merah. Berhubung CV.Ailani memproduksi abon vegan maka vegetarian juga dapat menikmatinya. Faktor dalam memproduksi abon jamur juga berpengaruh dalam penjualan, karena penjualan abon pada CV. Ailani tidak hanya dijual di kawasan kota Malang, tetapi sudah sampai ke luar kota. Seperti Bali, kebanyakan konsumen di bali sebagian besar konsumen vegetarian, maka CV. Ailani memproduksi Abon Vegan.

Dalam tahun 2015 jumlah yang dikeluarkan untuk bahan penolong selama satu tahun menghabiskan biaya sebesar Rp7.766.000 dengan total produksi 3095 pcs. Bahan penolong tersebut meliputi bawang merah dan bawang putih dengan total pengeluaran sebesar Rp1.480.000, gula Rp1.002.000, kacang tanah Rp3.050.000 dan minyak Rp2.234.000. Tahun 2015 bahan baku berupa bawang merah dan bawang putih per kg Rp 20.000- Rp 30.000, sedangkan untuk 1 kg kacang tanah Rp 25.000 – Rp 27.000 , Gula per Kg Rp. 11.000 – Rp 13.000 dan minyak goreng Rp 24.000 per 2 Liter.

**Biaya Bahan Penolong (Abon Rasa BBQ)**  
**Tabel 4.9**  
**Periode 2015**

Bulan	Biaya Bahan Penolong					Total
	Bawang M/P	Kacang Tanah	Gula	Minyak	BBQ	
Januari	Rp66.000	Rp75.000	Rp40.000	Rp46.000	Rp40.000	Rp267.000
Ferbuari	Rp66.000	Rp75.000	Rp40.000	Rp46.000	-	Rp227.000
Maret	Rp66.000	Rp75.000	Rp40.000	Rp46.000	Rp40.000	Rp267.000
April	Rp66.000	Rp75.000	Rp40.000	Rp46.000	Rp40.000	Rp267.000
Mei	Rp66.000	Rp75.000	Rp40.000	Rp46.000	-	Rp227.000
Juni	Rp66.000	Rp75.000	Rp40.000	Rp46.000	Rp40.000	Rp267.000
Juli	Rp100.000	Rp100.000	Rp60.000	Rp46.000	Rp60.000	Rp366.000
Agustus	Rp66.000	Rp75.000	Rp40.000	Rp46.000	-	Rp227.000
September	Rp66.000	Rp75.000	Rp40.000	Rp46.000	Rp40.000	Rp267.000
Oktober	Rp66.000	Rp75.000	Rp40.000	Rp46.000	Rp40.000	Rp267.000
November	Rp66.000	Rp75.000	Rp40.000	Rp46.000	-	Rp227.000
Desember	Rp66.000	Rp75.000	Rp40.000	Rp46.000	Rp40.000	Rp267.000
<b>Total</b>	<b>Rp826.000</b>	<b>Rp925.000</b>	<b>Rp460.000</b>	<b>Rp552.000</b>	<b>Rp340.000</b>	<b>Rp3.103.000</b>

Sumber: CV. Ailani, 2015

Tabel 4.9 diatas yaitu perincian biaya penolong untuk pembuata abon rasa BBQ. Bahan penolong abon rasa *barbeque* menggunakan bubuk rasa *barbeque* yang dijual dipasar atau terdapat pada supermarket, tetapi tidak harus khawatir, karena pemilik CV.Ailani menggunakan kualitas yang terbaik untuk menjaga kesehatan para konsumen. Biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan abon rasa *barbeque* pun cukup rendah dibandingkan biaya abon jamur dan abon vegan, karena minat konsumen yang sedikit dan permintaan dari kosumen pun juga rendah. Sehingga CV.Ailani tidak bisa memproduksi banyak, kecuali jika terdapat

pesanan dari pelanggan. Bubuk rasa barbeque pada tabel diatas tidak selalu dibeli pada setiap bulan, karena pemakaian untuk bubuk *barbeque* sendiri hanya untuk pencampuran rasa pada abon tersebut. Pada bulan Februari, Mei, Agustus dan November untuk tabel 4.9 ada tanda (-), karena pada bulan tersebut CV.Ailani tidak membelinya, karena masih mempunyai stock bubuk *barbeque*. Dan pada bulan tersebut, CV. Ailani tetap memproduksi abon rasa *barbeque* meskipun kurang lebih hanya 100 pcs.

**b. BOP Variabel (Listrik Air dan Telepon)**

Biaya bahan penolong lainnya pada CV.Ailni yakni biaya Listrik, Air dan Telepon. Berikut biaya yang dikeluarkan CV.Ailani selama satu tahun 2105

**Biaya Listrik, Air dan Telepon**  
Tabel 4.10  
Tahun 2015

Bulan	Biaya Listrik, Air dan Telepon
Januari	Rp 200.000
Februari	Rp 150.000
Maret	Rp 200.000
April	Rp 200.000

Mei	Rp 250.000
Juni	Rp 200.000
Juli	Rp 300.000
Agustus	Rp 200.000
September	Rp 200.000
Oktober	Rp 250.000
November	Rp 200.000
Desember	Rp 250.000
<b>Total</b>	<b>Rp 2.600.000</b>

Sumber: CV. Ailani, 201

### c. BOP Tetap (Depresiasi Mesin)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian Bapak Akhmad pada tanggal 7 Februari 2016 jam 09.30 yang termasuk kedalam biaya tetap CV.Ailani hanyalah biaya penyusutan aset tetap. Penyusutan yang dilakukan pada CV.Ailani menggunakan metode garis lurus. Mesin-mesin ini antara lain, speener, mesin penggiling jamur, mesin penggiling kacang, mesin pengemas, pet printing, mesin pembungkus alumunium, computer, dan kendaraan.

**Tabel 4.11**  
**(Penyusutan Aset Tetap)**  
**Periode 2015**

NO.	NAMA INVESTASI	JUMLAH	UMUR	HARGA/UNIT	NILAI	PENYUSUTAN/TH
1	Speener	2	5	Rp 3.000.000	Rp 6.000.000	Rp 1.200.000
2	Mesin penggiling jamur	1	5	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 1.000.000
3	Mesin penggiling kacang	1	5	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 1.000.000

4	Mesin pengemas	1	5	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 200.000
5	Pet printing	1	5	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 400.000
6	Mesin bungkus alumunium	1	5	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 200.000
7	Komputer	1	5	Rp 3.500.000	Rp 3.500.000	Rp 700.000
8	Kendaraan	1	5	Rp 15.000.000	Rp 15.000.000	Rp 3.000.000
<b>Total</b>					<b>Rp 40.600.000</b>	<b>Rp 8.120.000</b>

*Sumber: CV. Ailaini, 2015*

Paa tabel diatas yang menjadi biaya tetap adalah aset tetap, aset tetap tersebut meliputi speener dengan harga Rp 3000.000, Mesin Penggiling Jamur Rp 5000.000, Mesin Penggiling Kacang Rp 5000.000, Mesin Pengemas Rp 1000.000, Pet Printing Rp 2000.000, Mesin Bungkus Alumunium Rp 1000.000, Komputer Rp 3.500.000 dan Kendaraan Rp 15.000.000. Metode yang digunakan untuk penyusutan aset tetap adalah metode garis lurus, dimana aset tetap tersebut memiliki umur ekonomis lima tahun.

**Tabel 4.12**  
**Perhitungan HPP Abon Jamur**  
**Periode 2015**

Bulan	BBL	BTKL	Biaya Overhead Pabrik			Total
			Biaya Bahan Penolong	Listrik, Air dan Telepon	Depresiasi Mesin	
Januari	Rp1.080.000	Rp2.800.000	Rp1.059.000	Rp123.810	Rp386.700	Rp5.449.510
Februari	Rp432.000	Rp2.700.000	Rp 735.000	Rp123.510	Rp386.700	Rp4.377.210
Maret	Rp1.296.000	Rp3.440.000	Rp1.055.000	Rp123.810	Rp386.700	Rp6.301.510
April	Rp1.080.000	Rp2.800.000	Rp1.055.000	Rp123.810	Rp386.700	Rp5.445.510
Mei	Rp1.512.000	Rp3.540.000	Rp 780.000	Rp123.810	Rp386.700	Rp6.342.510
Juni	Rp1.296.000	Rp3.600.000	Rp1.259.000	Rp123.810	Rp386.700	Rp6.665.510
Juli	Rp1.944.000	Rp4.290.000	Rp1.140.000	Rp124.110	Rp386.700	Rp7.884.810
Agustus	Rp1.296.000	Rp3.100.000	Rp 815.000	Rp123.810	Rp386.700	Rp5.721.510
September	Rp756.000	Rp3.100.000	Rp1.059.000	Rp123.810	Rp386.700	Rp5.425.510
Oktober	Rp648.000	Rp2.800.000	Rp 960.000	Rp123.810	Rp386.700	Rp4.918.510
November	Rp1.188.000	Rp2.800.000	Rp1.035.000	Rp123.810	Rp386.700	Rp5.533.510
Desember	Rp1.512.000	Rp3.800.000	Rp1.115.000	Rp123.810	Rp386.700	Rp6.937.510
	<b>Rp14.040.000</b>	<b>Rp38.770.000</b>	<b>Rp12.067.000</b>	<b>Rp1.485.714</b>	<b>Rp4.640.000</b>	<b>Rp71.002.714</b>

Sumber data: Primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.12, penjualan yang terjadi selama tahun 2015 untuk abon jamur memiliki tingkat penjualan yang paling tinggi dibandingkan abon vegan dan abon rasa, penjualan untuk abon jamur sebanyak 6.070 pcs, namun pada tahun 2105 tingkat penjualan abon jamur menurun dari pada tahun-tahun sebelumnya. Biaya yang digunakan dalam biaya produksi yang ada pada tabel diatas meliputi biaya bahan baku langsung dengan total bahan baku pertahunnya Rp 14.040.000 atau per unitnya Rp 2.313 (Rp 14.040.000: 6070 pcs), biaya tenaga kerja langsung Rp 38.770.000 atau Rp 10.489 per unit (Rp 38.770.000: 6070 pcs), biaya bahan penolong Rp 12.767.000 atau Rp 2.103 per unitnya (Rp 12.767.000: 6070 pcs). Dalam perhitungan biaya listrik dan penyusutan aset tetap, perhitungan yang telah dibuat dengan menggunakan rumus metode BOP per unit, maka diketahui perbandingan yang telah dibuat untuk Abon Jamur  $\frac{4}{7} \times 2.600.000 = Rp 1.485.714$  dan untuk aset tetap  $\frac{4}{7} \times 8.120.000 = Rp 4.640.000$ .

Biaya produksi paling rendah terjadi pada bulan Agustus dan Februari, karena pada bulan Februari permintaan konsumen yang rendah dan pada bulan Agustus CV.Ailani tidak memproduksi abon jamur karena pada bulan tersebut bertepatan dengan hari raya. Jumlah biaya selama satu tahun sekitar Rp 71.002.714 dengan penjualan abon jamur sebanyak 6070 pcs.

**Tabel 4.13**  
**Perhitungan HPP Abon Vegan**  
**Periode 2015**

Bulan	BBL	BTKL	Biaya Overhead Pabrik			Total
			Biaya Bahan Penolong	Listrik, Air & Telepon	Depresiasi Mesin	
Januari	Rp756.000	Rp2.800.000	Rp638.000	Rp61.905	Rp191.833	Rp4.447.738
Ferbuari	Rp324.000	Rp2.700.000	Rp546.000	Rp61.605	Rp191.833	Rp3.823.438
Maret	Rp864.000	Rp3.440.000	Rp638.000	Rp61.905	Rp191.833	Rp5.195.738
April	Rp756.000	Rp2.800.000	Rp638.000	Rp61.905	Rp191.833	Rp4.447.738
Mei	Rp648.000	Rp3.540.000	Rp638.000	Rp61.905	Rp191.833	Rp5.079.738
Juni	Rp648.000	Rp3.600.000	Rp638.000	Rp61.905	Rp191.833	Rp5.139.738
Juli	Rp864.000	Rp4.290.000	Rp960.000	Rp62.205	Rp191.833	Rp6.368.038
Agustus	Rp540.000	Rp3.100.000	Rp510.000	Rp61.905	Rp191.833	Rp4.403.738
September	Rp432.000	Rp3.100.000	Rp638.000	Rp61.905	Rp191.833	Rp4.423.738
Oktober	Rp432.000	Rp2.800.000	Rp638.000	Rp61.905	Rp191.833	Rp4.123.738
November	Rp540.000	Rp2.800.000	Rp616.000	Rp61.905	Rp191.833	Rp4.209.738
Desember	Rp756.000	Rp3.800.000	Rp668.000	Rp61.905	Rp191.833	Rp5.477.738
<b>Total</b>	<b>Rp7.560.000</b>	<b>Rp38.770.000</b>	<b>Rp7.766.000</b>	<b>Rp742.858</b>	<b>Rp2.320.000</b>	<b>Rp57.158.858</b>

Sumber: Data di olah, 2015

Berdasarkan tabel 4.13, penjualan yang terjadi selama tahun 2015 untuk abon vegan memiliki tingkat penjualan sebanyak 3.095 pcs, namun pada tahun 2015 tingkat penjualan abon vegan menurun dari pada tahun-tahun sebelumnya. Biaya yang digunakan dalam biaya produksi yang ada pada tabel diatas meliputi biaya bahan baku langsung dengan total bahan baku pertahunnya Rp 7.560.000 atau per unitnya Rp 2.443 (Rp 7.560.000 : 3095 pcs), biaya tenaga kerja langsung Rp 38.770.000 atau Rp 10.489 (Rp 38.770.000 : 3095 pcs), biaya bahan penolong Rp 7.766.000 atau Rp 2.509 per unitnya (Rp 7.766.000 : 3.095 pcs). Dalam perhitungan biaya listrik dan penyusutan aset tetap, perhitungan yang telah dibuat dengan menggunakan rumus metode BOP per unit, maka diketahui perbandingan yang telah dibuat untuk Abon Jamur  $\frac{2}{7} \times 2.600.000 = Rp 742.858$  dan untuk aset tetap  $\frac{2}{7} \times 8.120.000 = Rp 2.320.000$ .

Biaya produksi paling rendah terjadi pada bulan Agustus dan Februari, karena pada bulan Februari permintaan konsumen yang rendah dan pada bulan agustus CV.Ailani tidak memproduksi abon jamur karena pada bulan tersebut bertepatan dengan hari raya. Jumlah biaya selama satu tahun sekitar Rp 57.158.858 dengan penjualan abon jamur sebanyak 3.095 pcs.

**Tabel 4.14**  
**Perhitungan HPP Abon Rasa (BBQ)**  
**Periode 2015**

Bulan	BBL	BTKL	Biaya Overhead Pabrik			Total
			Biaya Bahan Penolong	Listrik, Air & Telepon	Depresiasi Mesin	
Januari	Rp84.000	Rp2.800.000	Rp227.000	Rp30.952	Rp96.667	Rp3.238.619
Februari	Rp276.000	Rp2.700.000	Rp227.000	Rp30.652	Rp96.667	Rp3.330.319
Maret	Rp432.000	Rp3.440.000	Rp227.000	Rp30.952	Rp96.667	Rp4.226.619
April	Rp432.000	Rp2.800.000	Rp227.000	Rp30.952	Rp96.667	Rp3.586.619
Mei	Rp540.000	Rp3.540.000	Rp227.000	Rp30.952	Rp96.667	Rp4.434.619
Juni	Rp432.000	Rp3.600.000	Rp227.000	Rp30.952	Rp96.667	Rp4.386.619
Juli	Rp384.000	Rp4.290.000	Rp306.000	Rp41.252	Rp96.667	Rp5.117.919
Agustus	Rp324.000	Rp3.100.000	Rp227.000	Rp30.952	Rp96.667	Rp3.778.619
September	Rp324.000	Rp3.100.000	Rp227.000	Rp30.952	Rp96.667	Rp3.778.619
Oktober	Rp324.000	Rp2.800.000	Rp227.000	Rp30.952	Rp96.667	Rp3.478.619
November	Rp432.000	Rp2.800.000	Rp227.000	Rp30.952	Rp96.667	Rp3.586.619
Desember	Rp540.000	Rp3.800.000	Rp227.000	Rp30.952	Rp96.667	Rp4.694.619
<b>Total</b>	<b>Rp4.524.000</b>	<b>Rp38.770.000</b>	<b>Rp2.763.000</b>	<b>Rp371.429</b>	<b>Rp1.160.000</b>	<b>Rp47.588.429</b>

Sumber data : Primer, diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.14, penjualan yang terjadi selama tahun 2015 untuk abon vegan memiliki tingkat penjualan sebanyak 1.985 pcs, namun pada tahun 2105 tingkat penjualan abon vegan menurun dari pada tahun-tahun sebelumnya. Biaya yang digunakan dalam biaya produksi yang ada pada tabel diatas meliputi biaya bahan baku langsung dengan total bahan baku pertahunnya Rp 4.524.000 atau per unitnya Rp 2.279, biaya tenaga kerja langsung Rp 38.770.000 atau Rp 10.489, biaya bahan penolong Rp 2.763.000 atau Rp 1.391 per unitnya. Dalam perhitungan biaya listrik dan penyusutan aset tetap, perhitungan yang telah dibuat dengan menggunakan rumus metode BOP per unit, maka diketahui perbandingan yang telah dibuat untuk Abon Jamur  $\frac{1}{7} \times 2.600.000 = Rp 371.429$  dan untuk aset tetap  $\frac{1}{7} \times 8.120.000 = Rp 1.160.000$ .

Biaya produksi paling rendah terjadi pada bulan Agustus dan Februari, karena pada bulan Februari permintaan konsumen yang rendah dan pada bulan Agustus CV.Ailani tidak memproduksi abon jamur karena pada bulan tersebut bertepatan dengan Hari Raya. Jumlah biaya selama satu tahun sekitar Rp 47.588.429 dengan penjualan abon jamur sebanyak 1985 pcs.

CV.Ailani		
Laporan Laba/Rugi		
untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2015		
<b>Pendapatan</b>		
Penjualan bersih abon jamur		Rp 194.150.000
<b>Biaya- biaya</b>		
biaya bahan baku	Rp 25.908.000	
biaya bahan penolong	Rp 22.596.000	
biaya tenaga kerja langsung	<u>Rp 38.770.000</u>	
total biaya-biaya		Rp 87.274.000
<b>beban usaha</b>		
beban listrik,air dan telepon	Rp 2.600.000	
beban penyusutan aset	<u>Rp 8.120.000</u>	
total beban		<u>Rp 10.720.000</u>
Laba		Rp 96.156.000

#### 4.2.4 Tinjauan Berdasarkan Biaya Differensial

Alternatif selain membeli jamur sebagai bahan baku pembuatan Abon Jamur diluar adalah membuat sendiri. Dengan perhitungan yang tepat maka akan memudahkan peneliti dalam menganalisis biaya diferensial membeli atau membuat sendiri bahan baku abon jamur. Berikut adalah perhitungan pembuatan jamur:

**Tabel 4.15**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi Bibit PDA**

Bahan Baku PDA :	
Kentang	Rp 12.000
Agra-agar	Rp 22.500
Dextrosa	<u>Rp 5.000 +</u>
	<b>Rp 39.500</b>
Biaya Tenaga Kerja Langsung :	
Gaji Karyawan	Rp 100.000
Biaya Overhead Pabrik (Bahan Penolong)	
Botol	Rp 30.000
LPG 3 Kg	Rp 18.000
Air Aqua	Rp 10.000
	<u>Rp 58.000 +</u>
<b>Total</b>	<b>Rp 197.500</b>
Bibit PDA	<b>10 botol</b>
HPP per botol	<b>Rp 19.750</b>

*Sumber : Data diolah, 2016 (Petani Jamur)*

Perhitungan bibit PDA diatas bahan baku yang digunakan untuk membuat bibit PDA adalah Kentang, agar-agar dan *dextrosa*. Dalam pembuatan bibit PDA sendiri tidak menggunakan listrik. Dari perhitungan hpp yang telah dibuat pada tabel diatas terdapat nilai hpp untuk bibit PDA sebesar Rp 19.750 per botol. Bibit PDA ini merupakan bibit utama yang digunakan untuk pembuatan jamur. Untuk 10 bibit PDA yang telah dibuat akan menghabiskan biaya sebesar Rp 197.500.

**Tabel 4.16**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi Bibit F1**

Bahan baku F1:	
Jagung	Rp 12.000
Biaya Tenaga Kerja langsung	
Gaji karyawan	Rp 250.000
Biaya Overhead Pabrik (Bahan Penolong)	
Botol	Rp 45.000
LPG 3 KG	Rp 36.000
Metanol	Rp 1.000
Alkohol	Rp 2.500
Koran	Rp 500 +
<b>Total</b>	<b>Rp 407.000</b>
<b>Bibit PDA yang dihasilkan</b>	<b>60 botol</b>
<b>HPP per botol</b>	<b>Rp 6.783</b>

*Sumber : Data dioalah, 2016 (Petani Jamur)*

Perhitungan bahan baku yang digunakan untuk membuat bibit F1 adalah jagung. Istilah untuk bibit hasil dari turunan atau subkultur (penanaman ulang) biakan murni. Bibit ini biasanya menggunakan biji-bijian murni sebagai media tumbuh, maka disini petani jamur menggunakan biji jagung sebagai media tumbuhnya, Dalam pembuatan bibit F1 sendiri tidak menggunakan listrik. Dari perhitungan hpp yang telah dibuat pada tabel diatas terdapat nilai hpp untuk bibit F1 sebesar Rp 6.783 per botol. Bibit F1 ini merupakan bibit yang dapat digunakan untuk pembuatan jamur. Untuk 60 botol bibit F1 yang telah dihasilkanakan menghabiskan biaya sebesar Rp 407.000.

**Tabel 4.17**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi Bibit F2**

Bahan Baku F2	
Bibit F1	Rp 53.419
Beras Jagung	Rp 50.000+
	<b>Rp 103.419</b>
Biaya Tenaga Kerja Langsung	
Gaji Karyawan	Rp 525.000
Biaya Overhead Pabrik (Bahan Penolong)	
Dedak	Rp 54.000
Grajen	Rp 6.700
Kalsium	Rp 1.200
Gula Tetes	Rp 500
Tepung	Rp 1.000
Karet	Rp 6.250
Koran	Rp 500
Botol	Rp 240.000
Kapur	Rp 2.500
LPG 3 KG	Rp 36.000+
<b>Total</b>	<b>Rp 977.036</b>
<b>Bibit F1 yang dihasilkan</b>	<b>320 botol</b>
<b>HPP per botol</b>	<b>Rp 3.100</b>

Sumber : Data dioalah, 2016 (Petani Jamur)

Perhitungan pembuatan bibi F2 diatas bahan baku yang digunakan untuk membuat bibit F2 adalah bibit F1, selain bibit F1 bahan baku yang digunakan adalah beras jagung, Dalam pembuatan bibit PDA sendiri tidak menggunakan listrik. Dari perhitungan hpp yang telah dibuat pada tabel diatas terdapat nilai hpp untuk bibit F2 sebesar Rp 3.100 per botol. Bibit F2 ini merupakan bibit yang dapat digunakan untuk pembuatan jamur. Untuk 320 bibit F2 yang telah dibuat akan menghabiskan biaya sebesar Rp 977.036.

**Tabel 4.18**  
**Perhitungan Harga Pokok Produk Baglog Jamur (media tanam)**

Bahan Baku Baglog Bibit F2	Rp 305.324
Biaya Tenaga Kerja Langsung Gaji Karyawan	Rp 1.500.000
Biaya Overhead Pabrik (Bahan Penolong)	Rp 467.532
Garajen	Rp 567.000
Dedak	Rp 15.000
Kalsium	Rp 9.000
Gula Tetes	Rp 19.000
Tepung	Rp 300.000
Plastik	Rp 25.000
Karet	Rp 10.000
Koran	Rp 3.000
Metanol	Rp 7.500
Alkohol	Rp 75.000
Kapur	Rp 216.000
LPG 3KG	<u>Rp 25.000+</u>
Token	
<b>Total</b>	<b>Rp 3.684.354</b>
<b>Baglog yang dihasilkan</b>	<b>2000 botol</b>

Sumber : Data dioalah, 2016 (Petani Jamur)

Pada tabel diatas dalam pembuatan 2000 baglog akan menghabiskan biaya sebesar Rp 3.684.356, dalam 1 buah baglog akan menghasilkan jamur sebanyak 4 ons (untuk menghasilkan 1 kg jamur membutuhkan 2,5 baglog). Jika baglog yang dihasilkan sebanyak 2.000, maka jamur yang dihasilkan sebanyak 800 kg (2.000/2.5 baglog). Kesimpulan dalam pembuatan bahan baku jamur dari pembuatan bibit PDA, bibit F1, bibit F2 sampai menjadi jamur sebesar Rp

5.265.890, jadi dari hasil total bibit PDA, F1 dan F2 akan dibagi dengan total baglog yang dihasilkan (Rp 5.265.890/ 2000 baglog). HPP per unit secara keseluruhan adalah diketahui sebesar Rp 2.600 x 2,5 Kg = Rp 6.582.

**Tabel 4.19**  
**Perbandingan perhitungan persewaan kumbung dan membuat kumbung sendiri**

<b>Pembelian</b> Bambu: Rp 5.000.000 Asbes : Rp 2.530.000	<b>Sewa</b> 1 Tahun : Rp 2.700.000
<b>Upah Pekerja</b> TKL : Rp 1.470.000	
<b>Beban Penyusutan</b> Umur ekonomis 6 tahun: Rp 1.500.000 per tahun	

Pembuatan kumbung atau gubug jamur membutuhkan modal sebesar Rp 9000.000 dengan ukuran 60 m<sup>2</sup>. Kumbung dengan ukuran 60 m<sup>2</sup> dapat memuat 5000 baglog dan memiliki masa panen selama 4 bulan. Dalam satu hari panen jamur tiram dapat menghasilkan 25 kg hingga 30 kg. Jika kumbung jamur dibuat dengan cara sewa, maka biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 2.700.000. disini dapat dilihat jika lebih menguntungkan jika membuat kubung sendiri, dan jika menyewa kubung untuk daerah sekitar malang jarang ditemui, karena kebanyakan petani jamur menyewa lahan untuk membuat kubung itu sendiri.

### **4.3 Analisis Penerapan Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Membuat Sendiri Bahan Baku Abon Jamur pada CV. Ailani**

Semakin banyaknya permintaan konsumen terhadap abon jamur, maka CV. Ailani harus memperhatikan kualitas dan kuantitas dari Abon jamur. Salah satunya dengan memperhatikan biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan abon jamur. Karena setiap usaha pasti menginginkan laba yang maksimal, untuk mendapatkan laba yang maksimal CV. Ailani dapat melakukan Analisis Biaya Diferensial, sehingga CV. Ailani dapat mengetahui perbandingan biaya yang harus dikeluarkan. Untuk menerapkan biaya diferensial banyak yang perlu diperhatikan, seperti melihat biaya apa saja yang akan dikeluarkan. Untuk itu, penulis disini membantu menganalisis bagaimana dan biaya apa saja yang akan dibutuhkan dalam menganalisis pembuatan bahan baku abon jamur.

#### **4.3.1 Analisis Biaya Diferensial bahan baku Abon Jamur**

Pada tabel 4.16 , kita dapat melihat biaya yang dikeluarkan untuk setiap per baglog jamur, Jika kita memilih alternatif untuk membuat sendiri maka biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku (jamur) per Kg sebesar Rp 6.582, sedangkan jika memilih alternatif untuk membeli bahan baku ke petani akan mengeluarkan biaya sebesar Rp 12.000 untuk per Kg jamur.

**Gambar 4.2**  
**Analisis Biaya Diferensial Membeli atau Membuat sendiri Bahan Baku Abon Jamur**  
**Periode 2015**

Keterangan	Produksi Sendiri	Membeli Pihak Luar
Harga Jual (Per unit)	Rp 22.000	Rp 22.000
HPP Bahan Baku (Per kg)	(Rp 6.582)	(Rp 12.000)
<i>Contribution Margin</i>	<b>Rp 15.418</b>	<b>Rp 10.000</b>

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa harga jual abon jamur untuk keseluruhan varian sebesar Rp 22.000 per unitnya. Biaya yang dikeluarkan CV. Ailani jika memilih membuat sendiri bahan baku hanya sebesar Rp 6.582 per unitnya, sedangkan jika membeli pada pihak lain biaya yang dikeluarkan untuk per unitnya Rp 12.000. Setelah melakukan analisis biaya diferensial seperti diatas maka untuk *Contribution Margin* memproduksi sendiri Rp 15.418, sedangkan jika membeli dari pihak lain *Contribution Margin* Rp 10.000.

**Gambar 4.3**  
**Data Pembelian Bahan Baku Abon Jamur CV Ailani 2015**  
**Periode 2015**

Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)	Jumlah
Abon Jamur (Original)	1.152 Kg	Rp 12.000	Rp 13.824.000
Abon Vegan (Original)	630 Kg	Rp 12.000	Rp 7.560.000
Abon Rasa (Barbeque)	3.97 Kg	Rp 12.000	Rp 4.524.000
<b>Total</b>	<b>2.179 Kg</b>	<b>Rp 12.000</b>	<b>Rp 25.908.000</b>

*Sumber: Data diolah, 2015*

**Gambar 4.4**  
**Data Pembuatan Bahan Baku Abon Jamur CV Ailani 2015**  
**Periode 2015**

Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)	Jumlah
Abon Jamur (Original)	1.152 Kg	Rp 6.582	Rp 7.697.664
Abon Vegan (Original)	630 Kg	Rp 6.582	Rp 4.209.660
Abon Rasa (Barbeque)	397 Kg	Rp 6.582	<u>Rp 2.652.754</u>
<b>Total</b>	<b>2.179 Kg</b>	Rp 6.582	<b>Rp 14.560.078</b>

*Sumber: Data diolah, 2015*

**Gambar 4.5**  
**Data Pembuatan Bahan Baku Abon Jamur CV Ailani 2015**  
**Periode 2015**

Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)	Jumlah
Abon Jamur (Original)	1.152 Kg	Rp 7.921	Rp 7.697.664
Abon Vegan (Original)	630 Kg	Rp 7.921	Rp 4.209.660
Abon Rasa (Barbeque)	397 Kg	Rp 7.921	<u>Rp 2.652.754</u>
<b>Total</b>	<b>2.179 Kg</b>	Rp 7.921	<b>Rp 17.260.078</b>

*Sumber: Data diolah, 2015*

Pada gambar 4.3, 4.4, dan 4.5 menjelaskan bahwa perbedaan biaya bahan baku yang dikeluarkan lebih hemat dengan cara membuat sendiri dan dengan teknik membuat kubung sendiri. Jika bahan baku jamur membeli, maka biaya yang dikeluarkan Rp 25.908.000 dengan harga 1 kg jamur Rp. 12.000, jika membuat sendiri dan dengan membuat kubung sendiri maka biaya yang dikeluarkan Rp 14.560.078 per 1 kg jamur Rp 6.582, jika membuat jamur sendiri dan kubung menyewa maka biaya yang dikeluarkan Rp 17.260.078 dengan per 1 kg jamur Rp 7.921 sedangkan biaya yang dikeluarkan jika dengan cara membuat sendiri maka biaya yang dikeluarkan Rp 14.560.078.

**Gambar 4.6**  
**Analisis Biaya Diferensial Membeli atau Membuat sendiri Abon Jamur CV.**  
**Ailani 2015**  
**Periode 2015**

Keterangan	Produksi Sendiri	Membeli Pihak Luar
Pendapatan		
Membeli	Rp 194.150.000	
Memproduksi Sendiri		Rp 194.150.000
<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp 194.150.000</b>	<b>Rp 194.150.000</b>
<b>Bahan Baku</b>	<b>Rp 25.908.000</b>	<b>Rp 16.060.078</b>
Biaya Bahan Penolong	Rp 25.196.000	Rp 25.196.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 38.770.000	Rp 38.770.000
BOP Tetap	Rp 8.120.000	Rp 8.120.000
BOP Variabel	Rp 2.600.000	Rp 2.600.000
Total Biaya	Rp 97.994.000	Rp 88.146.000
<b>Laba Diferensial</b>	<b>Rp 96.156.000</b>	<b>Rp 106.004.000</b>
<b>Selisih</b>		<b>Rp 9.848.000</b>

Pada gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa total pendapatan yang didapat CV. Ailani Rp 194.150.000. biaya bahan baku sangat mempengaruhi pendapatan suatu perusahaan, jika bahan baku dibuat sendiri oleh perusahaan maka membutuhkan biaya Rp 16.060.078 dan jika membeli bahan baku mengeluarkan biaya Rp 25.908.000 ,biaya bahan penolong Rp 25.196.000 sedangkan biaya tenaga kerja langsung total biaya yang dikelurakn Rp 38.770.000, Biaya Overhead Pabrik (Tetap) Rp 8.120.000 dan Biaya Overhead Pabrik Variabel Rp 2.600.000. Jadi dapat dilihat bahwa laba atau selisih yang didapatkan antara membeli atau membuat sendiri adalah sebesar **Rp 9.848.000**.

berikut merupakan perhitungan Laba Rugi CV. Ailani selama satu tahun 2015

CV.Ailani			
Laporan Laba/Rugi			
untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2015			
Pendapatan			
Penjualan ersih abon jamur		Rp	194.150.000
Biaya- biaya			
Biaya Bahan Baku	Rp	16.060.000	
Biaya Bahan Penolong	Rp	22.596.000	
Biaya Tenaga kerja langsung	Rp	38.770.000	
Total biaya-biaya		Rp	77.426.000
Beban usaha			
Beban listrik,air dan telepon	Rp	2.600.000	
Beban penyusutan aset	Rp	8.120.000	
Total beban		Rp	10.720.000
Laba		Rp	106.004.000

#### 4.3.2 Prosentasi keuntungan biaya bahan baku yang didapatkan jika memilih alternatif membuat sendiri

Prosentase dapat digunakan untuk menghitung keuntungan yang telah dibuat dengan menggunakan biaya diferensial yang telah dihitung. Perhitungan prosentasi untuk pembuatan bahan baku (jamur) adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{biaya membuat sendiri}}{\text{biaya membeli}} \times 100$$

$$\frac{\text{Rp. 6.582}}{\text{Rp. 12,000}} \times 100 = 54.85\%$$

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang didapat untuk bahan baku jamur, jika memilih alternatif membuat sendiri dari pada membeli lebih menguntungkan. Dimana total keuntungan yang didapat sebesar 54,85%. Hasil perbandingan dengan menggunakan biaya diferensial diatas dapat dilihat alternatif memproduksi sendiri lebih menguntungkan dan lebih menghemat biaya. Karena perbandingan biaya defensial yang telah disajikan lebih besar dengan biayan membeli bahan baku dari pihak lain dari pada membuat bahan baku jamur sendiri. Sehingga disini dapat dilihat akan lebih menguntungkan jika biaya dikeluarkan lebih sedikit karena hal itu akan berpengaruh pada laba yang akan didapatkan.

Besar kecilnya biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi sendiri atau membeli bahan baku jamur dari pihak luar akan berpengaruh pada laba yang akan didapat. Seperti perhitungan diatas, karena biaya yang dikeluarkan akan mengurangi pendapatan dari suatu penjualan. Maka alangkah baiknya jika CV. Ailani ini lebih memilih alaternatif memproduksi sendiri daripada membeli dari pihak lain.

#### **4.3.3 Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan dalam Perspektif Islam**

Dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 36 telah dijelaskan sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya” (Q.S. Al-Isra’ :36).

Dari ayat diatas sudah dijelaskan bahwasanya dalam mengambil keputusan itu harus ada dasarnya, dan tidak bisa asal mengambil keputusan tanpa didasari pengetahuan atasnya karena sesungguhnya setiap hal yang kita lakukan itu akan dimintai dipertanggung jawabannya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan bahwa harga jual abon jamur untuk keseluruhan varian sebesar Rp 22.000 per unitnya. Biaya yang dikeluarkan CV. Ailani jika memilih alternatif membuat bahan baku abon jamur (jamur) mengeluarkan biaya Rp 6.582 per Kg, sedangkan jika membeli dari pihak lain biaya yang dikeluarkan untuk per Kg jamur Rp 12.000.
2. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang didapat untuk bahan baku jamur, jika memilih alternatif membuat lebih menguntungkan dari pada membeli pada pihak lain atau petani jamur. Dimana total keuntungan yang didapat sebesar 54,85%. Hasil perbandingan dengan menggunakan biaya diferensial diatas dapat dilihat alternatif memproduksi sendiri lebih menguntungkan dan lebih menghemat biaya. Karena perbandingan biaya diferensial yang telah disajikan lebih besar dengan biaya membeli bahan baku dari pihak lain dari pada membuat bahan baku jamur sendiri. Sehingga disini dapat dilihat akan lebih menguntungkan jika biaya dikeluarkan lebih sedikit karena hal itu akan berpengaruh pada laba yang akan didapatkan.

## 5.2 SARAN

1. CV. Ailani, sebaiknya dalam proses pembuatan abon jamur bahan baku yang digunakan lebih baik menanam atau membuat sendiri dari pada harus membeli. Dan semakin banyak baglog yang dihasilkan, maka modal yang dikelurakan akan cepat kembali.
2. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya peneliti lebih berkreatif dalam memilih objek. Karena semakin kreatif dalam mencari objek dan menganalisi, maka pembaca tidak akan jenuh dalam membaca.



## DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Terjemah

- Bonde Ryan Arius, 2015. *Analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan keputusan memproduksi sendiri atau membeli bahan baku pada RM. Bakso Ba' Nyuk Nyang Manado*, Volume 13 No 1, Jurnal EMBA
- Bustami, Nurlela, 2006. *Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Carter William, 2009. *Akuntansi Biaya (Cost Accounting)*, Edisi Empat Belas, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Elevelina, David, dan Victorina, 2014. *Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Memproduksi Sendiri dan Analisis Biaya Peluang pada RM. Pondok Hijau*, Jurnal
- Halim, Abdul. 2008. *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*. Edisi Keempat, Cetakan Ketiga belas. Yogyakarta: BPFE-Universitas Gajah Mada.
- Hansen, Mowen, 2004. *Management Accounting (Akuntansi Manajemen)*, Edisi Tujuh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Horngren. 2008. *Akuntansi Biaya "Dengan Penekanan Manajerial"* Edisi Dua belas, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Gay, L, 1999. *Akuntansi Biaya, Akuntansi Biaya "Dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya"* Edisi keenam, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Lilis, 2016. *Analisis Biaya Diferensial Dengan Keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri Kaos Untuk Meningkatkan Laba Pada UD. Bunga Collection di Lumajang*, Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rantung Dewina, 2014. *Penerapan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri pada RM. Pangsit Tompaso*, Volume 2 No 3, Jurnal EMBA
- Rudianto. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rudianto, 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sunyoto, Danang, 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Bandung, PT Refika Aditama
- Supriyono. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE

Tilaar, Karamoy, Pontoh, 2013. *Analisis Biaya Diferensial dalam pengambilan keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri Bahan Baku Daging Ayam Olahan UD. Adi Paslah Manado*, Volume 3 No 1, Jurnal EMBA

Tumbol Wanda, agus, Treesje, 2014. *Analisis dengan Menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Membuat Sendiri Bakso pada Bakso Pasuruan*, Volume 2 No 2, Jurnal EMBA

Wasilah, Firdaus.2009.*Akuntansi Biaya*.Jakarta:Salemba Empat



## BUKTI KONSULTASI

Nama : Nur Angraini Miftahu Chasana  
NIM/Jurusan : 13520047/Akuntansi  
Pembimbing : Nawirah, SE., MSA., AK., CA  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Membuat Sendiri Bahan Baku Abon Jamur (Jamur) untuk Meningkatkan Laba Study Pada CV. Ailai

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	26 Agustus 2016	Pengajuan Outline	1
2	01 November 2016	Bab I	2
3	03 November 2016	Bab I	3
4	28 November 2016	Bab II	4
5	17 november 2016	Bab II	5
6	24 November 2016	Bab III	6
7	03 Desember 2016	Bab III	7
8	21 Desember 2016	Bab III	8
9	11 Januari 2017	Acc Proposal	9
10	17 Januari 2017	Seminar Proposal	10
11	13 Februari 2017	Bab IV	11
12	13 Maret 2017	Bab IV	12
13	04 April 2017	Bab IV	13
14	13 Juni 2017	Bab IV	14
15	03 Juli 2017	Revisi Keseluruhan	15

Malang, 15 Juli 2017

Mengetahui:  
Ketua Jurusan Akuntansi,

  
Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIP. 197203222008012005

Kepada: Bapak Achmad

Jabatan: Pemimpin/ Pemilik CV. Ailani

Waktu: 3 Desember 2017

Pertanyaan penelitian skripsi

Peneliti: Apa saja yang telah di produksi oleh CV. Ailani?

Informan: kami telah memproduksi chips fruit dan abon jamur, tetapi produk unggulan dari CV. Ailani sendiri adalah abon jamur. Abon jamur sendiri terdiri dari 3 varian rasa yakni abon jamur original, abon jamur vegan, dan abon jamur rasa.

Peneliti: untuk abon rasa sendiri ada berapa varian rasa pak?

Informan: disini abon jamur rasa ada balado, cheese, jagung bakar dan barbeque. Tapi untuk abon rasa yang paling banyak diminati yaitu abon rasa barbeque. Sebenarnya untuk abon jamur yang rasa kami memproduksi jika ada pesanan, jika sehari-hari biasa kami hanya memproduksi dengan jumlah yang sedikit.

Peneliti: tadi diatas pak ahmad menjelaskan bahwa memproduksi abon jamur rasa balaod, dengan kenaikan cabai saat ini apakah dalam memproduksi abon rasa balado juga mengalami kenaikan?

Informan: tidak mbak, karena disini kami menggunkan rasa yang dijual di pasar- pasar dengan barang berkualitas, sehingga untuk abon rasa balado tidak mengalami kenaikan harga.

Peneliti: bahan-bahan yang dibutuhkan untuk memproduksi abon jamur ada apa saja ya pak?

Informan: bahan-bahan yang dibutuhkan untuk mengelolah abon jamur terdiri dari bawang merah, bawang putih, kacang tanah, gula, minyak goreng, dan penambah rasa.

Peneliti: berapa harga abon jamur tiap 1 pcs?

Informan: tiap 1 pcs abon jamur dijual dengan harga Rp 22.000, abon jamur kami juga sudah terjual keluar kota, seperti Surabaya, Jakarta dll.

Peneliti: aset tetap yang dimiliki oleh cv.ailani ada apa saja pak?

Informan: aset yang dimiliki oleh cv.ailani terdiri dari speener, mesin penggiling jamur, mesin penggiling kacang, mesin pengemas, pet printing, mesin bungkus alumunium, komputer, dan 1 kendaraan.

Peneliti: CV. Ailani menggunakan metode apa dalam penyusutan aset tetap?

Informan: untuk metode penyusutan aset tetap CV. Ailani menggunakan metode garis lurus.

Peneliti: selama ini apakah CV. Ailani dalam memproduksi abon jamur pernah menerapkan biaya diferensial?

Informan: belum mbak, karena kami membutuhkan SDM dan saya pun harus tau apa saja yang dibutuhkan dalam membuat bibit jamur yang berkualitas hingga menjadi jamur yang bagus.

Peneliti: berapa yang dikeluarkan CV. Ailani untuk membeli 1 kg jamur?

Informan: saya membeli langsung kepada petani jamur dengan dihargai Rp 11.000 hingga Rp 13.000.

Peneliti: saat ini CV. Ailani sudah mempunyai berapa tenaga kerja?

Informan: tenaga kerja yang dimiliki saat ini sudah ada 3, bagian cheff, bagian treatment dan bagian packing. Untuk bagian keuangan saya menyerahkan kepada istri saya sendiri, dan saya sebagai pemilik juga terjuan langsung ke tiap-tiap bagian.

Peneliti: barapa gaji untuk tenaga kerja atau karyawan pada CV. Ailani setiap bulan pak?

Informan: disini gaji untuk karyawan tidak bulanan, tetapi gaji yang dikeluarkan yaitu berapa banyak produk yang dihasilkan oleh tiap-tiap bagian.



Kepada: Bapak Fitrawan

Jabatan: petani budidaya jamur

Waktu: 5 Februari 2017

Peneliti: apakah dalam membuat bibit jamur mengalami kendala

Informan: tergantung sebenarnya mbak, karena membutuhkan kesabaran dalam mengelolah atau membudidayakan jamur.?

Peneliti: biasanya dalam membuat media jamur apakah membutuhkan biaya yang sangat mahal?

Informan: tentu tidak, nanti saya akan memberikan informasi perincian bibit jamur hingga menjadi baglog jamur kepada mbak anggra melalui email. Lebih jelasnya, semakin banya baglog yang dihasilkan, maka semakin cepat pula modal yang dikeluarkan akan kembali:

Peneliti : apakah dalam budidaya jamur ada tempat persewaan untuk kubungnya sendiri Pak?

Informan: saat ini jarang, bahkan hampir tidak ada. Rata-rata persewaan kubung itu sekaligus isi baglognya juga. Jadi jika memang kebutuhanya digunakan untuk jangka panjang, menurut saya lebih baik membuat kubungnya sendiri.

**Biaya Pembuatan Media Baglog  
Jamur**

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah	Biaya	Satuan	Total
1	Gaji	6	OH	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
2	Grajen	0,468	Truk	Rp 1.000.000	Rp 467.532
3	Dedak	324	Kg	Rp 1.750	Rp 567.000
4	Kapur	15	Zak	Rp 5.000	Rp 75.000
5	Gas LPG 3kg	12	Tabung	Rp 18.000	Rp 216.000
6	Kalsium	0,5	Zak	Rp 30.000	Rp 15.000
7	Gula tetes	1,8	Liter	Rp 5.000	Rp 9.000
8	Tepung	1,9	Kg	Rp 10.000	Rp 19.000
9	Plastik	10	Kg	Rp 30.000	Rp 300.000
10	Cincin	2000	Buah	Rp 70	Rp 140.000
11	Karet	1	Kg	Rp 25.000	Rp 25.000
12	Koran	2	Kg	Rp 5.000	Rp 10.000
13	Bibit f2	100	Botol	Rp 3.053	Rp 305.324
14	Metanol	0,3	Liter	Rp 10.000	Rp 3.000
15	Alkohol	0,3	Liter	Rp 25.000	Rp 7.500
16	Listrik	0,25	Token	Rp 100.000	Rp 25.000
17	Operasional	6	hari	Rp 15.000	Rp 90.000
<b>TOTAL</b>					<b>Rp 3.774.356</b>
Baglog yang dihasilkan					2000
Biaya baglog per buah					Rp 1.887

**Biaya Pembuatan Bibit F2**

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah	Biaya	Satuan	Total
1	Grajen	0,10	m2	Rp 66.667	Rp 6.667
2	Dedak	30,0	Kg	Rp 1.800	Rp 54.000
3	Beras Jagung	10,0	Kg	Rp 5.000	Rp 50.000
4	Kalsium	1,00	Kg	Rp 1.200	Rp 1.200
5	Gula tetes	0,10	Liter	Rp 5.000	Rp 500
6	Tepung	0,10	Kg	Rp 10.000	Rp 1.000
7	Karet	0,25	Kg	Rp 25.000	Rp 6.250
8	Koran	0,10	Kg	Rp 5.000	Rp 500
9	Botol	320	Botol	Rp 750	Rp 240.000
10	Kapur	0,50	zak	Rp 5.000	Rp 2.500
11	Tenaga kerja	2	OH	230.000	Rp 525.000
12	Gas LPG 3 Kg	2	Tabung	Rp 18.000	Rp 36.000
13	Bibit F1	8	Botol	Rp 6.783	Rp 53.419
<b>TOTAL</b>					<b>Rp 977.035</b>
Bibit F2 yang dihasilkan					320
Biaya per botol F2					Rp 3.053

**Biaya Pembuatan Bibit F1**

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah	Biaya	Satuan	Total
1	Jagung	12	Kg	Rp 6.000	Rp 72.000
2	Botol	60	Botol	Rp 750	Rp 45.000
3	Gas	2	Tabung	Rp 18.000	Rp 36.000
4	Metanol	0,10	Liter	Rp 10.000	Rp 1.000
5	Alkohol	0,10	Liter	Rp 25.000	Rp 2.500
6	Koran	0,10	Kg	Rp 5.000	Rp 500
7	Tenaga kerja	1,00	OH	Rp 250.000	Rp 250.000
					<b>Rp 407.000</b>
Bibit F1 yang dihasilkan					60
Biaya per botol F1					Rp 6.783

**Biaya Pembuatan Bibit PDA**

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah	Biaya	Satuan	Total
1	Kentang	2	Kg	Rp 6.000	Rp 12.000
2	Botol	15	Buah	Rp 2.000	Rp 30.000
3	Gas	1	Tabung	Rp 18.000	Rp 18.000
4	Agar-agar	5	BUah	Rp 4.500	Rp 22.500
5	Dextrosa	0,1	Kg	Rp 50.000	Rp 5.000
6	Air aqua	2	Botol besar	Rp 5.000	Rp 10.000
7	Tenaga kerja	1	OH	Rp 100.000	Rp 100.000
					<b>Rp 197.500</b>
Bibit PDA yang dihasilkan					10
Biaya per Botol PDA					Rp 19.750

